

**PERAN KOMUNITAS CACING SELURUH INDONESIA (KOMCASI)
DALAM PEMBERDAYAAN BUDIDAYA CACING BAGI MASYARAKAT
DI DESA TANJUNG REJO KECAMATAN PERCUT SEI TUAN
KABUPATEN DELI SERDANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas Dan
Memenuhi Syarat-syarat Mencapai Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh

Robby Yasri

NIM: 0103172032

Program Studi: Pengembangan Masyarakat Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

**PERAN KOMUNITAS CACING SELURUH INDONESIA (KOMCASI)
DALAM PEMBERDAYAAN BUDIDAYA CACING BAGI MASYARAKAT DI
DESA TANJUNG REJO KECAMATAN PERCUT SEI TUAN
KABUPATEN DELI SERDANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas Dan
Memenuhi Syarat-syarat Mencapai Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh

Robby Yasri

NIM: 0103172032

Program Studi: Pengembangan Masyarakat Islam

Pembimbing I



H.M. Iqbal A. Muin, Lc, MA
NIP: 196209251991031002

Pembimbing II



H. Waizul Qarni, MA
NIP: 196703111996031004

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

Nomor : Istimewa Medan, 05 Agustus 2021
Lamp : 7 (tujuh) Exp Kepada Yth:
Hal : Skripsi Bapak Dekan Fakultas Dakwah
An. Robby Yasri dan Komunikasi UIN SU
Di-
Medan

Asslammu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran sepenuhnya untuk memperbaiki dan kesempurnaan skripsi mahasiswa An. Robby Yasri yang berjudul: Peran Komunitas Cacing Seluruh Indonesia Dalam Pemberdayaan Budidaya Cacing Bagi Masyarakat Di Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang, kami berpendapat bahwa skripsi sudah dapat diterima untuk melengkapi syarat-syarat mencapai gelar Sarja Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

Mudah-mudahan dalam waktu dekat, saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawaban skripsinya dalam siding Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

Demikianlah untuk dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wasslammu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh.

Pembimbing I



H.M. Iqbal A. Muin, Lc, MA
NIP: 196209251991031002

Pembimbing II



H. Waizul Qarni, MA
NIP: 196703111996031004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERISUMATERA UTARA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jalan William Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
Telepon (061) 6615683-6622925 Faksimil (061) 6615683

www.fdk.uinsu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : Peran Komunitas Cacing Seluruh Indonesia (KOMCASI) Dalam Pemberdayaan Budidaya Cacing Bagi Masyarakat Di Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang, An. Robby Yasri telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah pada tanggal 14 Oktober 2021, dan diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

**Panitia Ujian Munaqasyah
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UINSU Medan**

Ketua

Dr. Annaisaburi Nst, M.Ag
NIP. 19650102 199703 1 001

Sekretaris

Dr. Muhammad Habibi Siregar, MA
NIP. 19750725 200714 1 002

Anggota Penguji

1. Drs. Al Asy'ari, MM
NIP. 19631004 199103 1 002
2. Dra. Hj. Nashrillah, MA
NIP. 19640703 199003 2 001
3. H.M. Iqbal A Muin, Lc, MA
NIP. 19620925 199103 1 002
4. H. Waizul Qarni, MA
NIP. 19670311 199603 1 004

1.

2.

3.

4.

Mengetahui

**DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN SUMATERA UTARA**

Prof. Dr. Lahmuddin, M.Ed
NIP. 19620411 1989021002



PERSETUJUAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH

Skripsi yang berjudul : Peran Komunitas Cacing Seluruh Indonesia (KOMCASI) Dalam Pemberdayaan Budidaya Cacing Bagi Masyarakat Di Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang, An. Robby Yasri telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah pada tanggal 14 Oktober 2021, dan diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

Medan, 16 November 2021

Penguji I



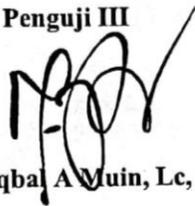
Drs. Al Asy'ari, MM
NIP. 19631004 199103 1 002

Penguji II



Dra. Hj. Nashrillah, MA
NIP. 19640703 199003 2 001

Penguji III



H.M. Iqbal A Muin, Lc, MA
NIP. 19620925 199103 1 002

Penguji IV



H. Waizuf Qarni, MA
NIP. 19670311 199603 1 004

Mengetahui
An. Dekan
Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam



Prof. Dr. L. alimuddin, M.Ed
NIP. 19620411 1989021002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Robby Yasri

NIM : 0103172032

Jurusan/Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam / S.1

Judul Skripsi : Peran Komunitas Cacing Seluruh Indonesia
(KOMCASI) Dalam Pemberdayaan Budidaya Cacing
Bagi Masyarakat Di Desa Tanjung Rejo Kecamatan
Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang sudah saya jelaskan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, maka kesalahan dan kekeliruan tersebut sepenuhnya tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya saya ucapkan terimakasih.

Medan, 05 Agustus 2021

Yang Membuat Pernyataan



ROBBY YASRI
NIM: 0103172032

ABSTRAK

Nama : Robby Yasri

NIM : 0103172032

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Pembimbing I : H. M Iqbal Abdul Muin, Lc, MA

Pembimbing II : H. Waizul Qarni, MA

Judul Skripsi : **Peran Komunitas Cacing Seluruh Indonesia (KOMCASI) Dalam Pemberdayaan Budidaya Cacing Bagi Masyarakat Di Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemberdayaan melalui budidaya cacing terhadap masyarakat yang dilakukan oleh Komunitas Cacing Seluruh Indonesia Di Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara (*interview*), observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis dengan reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

Temuan hasil penelitian ini sebagai berikut: *Pertama*, kegiatan pelaksanaan pemberdayaan budidaya cacing bagi masyarakat dilakukan KOMCASI dengan tahapan pendampingan ke masyarakat, memonitoring pelaksanaan budidaya cacing tanah lumbricus rubellus, dan proses langsung pelaksanaan budidaya cacing. *Kedua*, dampak positif dan negatif dalam pemberdayaan budidaya cacing yaitu, Untuk memberikan keterampilan serta untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Tanjung Rejo dan Menjalinkan kerjasama antara pengurus Komunitas Cacing Seluruh Indonesia (KOMCASI) dengan masyarakat. Selain itu dampak negatife dari pemberdayaan budidaya cacing yaitu, hama dan penyakit yang sering terjadi budidaya cacing tanah lumbricus rubellus.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis mengucapkan atas kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shlawat beserta salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, semoga kita termasuk umatnya yang tetap istiqomah syariatnya sampai akhir hayat kelak.

Alhamdulillah, atas izin Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, sebuah skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat gelar Sarjana Sosial (S.Sos), dengan judul “Peran Komunitas Cacing Seluruh Indonesia (KOMCASI) Dalam Pemberdayaan Budidaya Cacing Bagi Masyarakat Di Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.” Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin berterimakasih kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan kontribusi dalam penyelesaian skripsi ini.

Dalam kesempatan ini penulis berterimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

2. Bapak Prof. Dr. Lahmudin, M.Ed selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
3. Bapak Dr. Annaisaburi Nasution, M. Ag selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI), Bapak Dr. Muhammad Habibi Siregar, MA selaku sekretaris jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) beserta stafnya kak Atikah Asna, M.PSi yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan sehingga skripsi ini terselesaikan.
4. Bapak H.M. Iqbal A Mu'in, Lc, MA dan Bapak H. Waizul Qarni, MA selaku pembimbing I dan II yang telah banyak meluangkan waktu dalam mengarahkan, memotivasi serta memberikan kontribusi berupa nasihat dan arahan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama penulis mengikuti perkuliahan akademik serta pegawai tata usaha yang telah banyak membantu mahasiswa dalam proses kelancaran kegiatan akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN-SU Medan.
6. Abah Saari dan Mamak Siti Chalifah yang dengan ikhlas membiayai pendidikan mulai dari TK sampai dengan Sarjana, bersabar dalam mendoakan dan serta mendidik tanpa lelah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga Abah dan Mamak senang dengan pencapaian penulis.

7. Kepada bapak dan Ibu Pengurus Komunitas Cacing Seluruh Indonesia di Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang yang telah meluangkan dan memberikan data sehingga membantu terselesainya skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan di Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) stambuk 2017 yang telah memberikan dukungan selama penuh menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT selalu memberikan balasan yang terbaik kepada semuanya.

Medan, 28 Februari 2021

ROBBY YASRI

NIM: 0103172032

DAFTAR ISI

ABSTARAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Batasan Istilah.....	9
D. Tujuan Penelitian	12
E. Manfaat Penelitian	12
F. Sistematika Penulisan	13
BAB II LANDASAN TEORETIS.....	15
A. Kerangka Teori	15
1. Teori Peran.....	15
2. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat Dalam Islam.....	15
3. Pengertian Masyarakat Islam.....	16
4. Cara Budidaya Cacing Tanah Lumbricus Rubellus.....	17
B. Kerangka Konsep.....	21
1. Konsep Pemberdayaan Masyarakat Perespektif Islam	21

2. Pengertian Pemberdayaan dan Pemberdayaan Masyarakat	26
3. Tujuan dan Fungsi Pemberdayaan Masyarakat.....	31
4. Prinsip Pemberdayaan	35
5. Strategi Pemberdayaan Masyarakat	37
6. Sosialisasi Pemberdayaan Masyarakat.....	40
7. Pemilihan Materi Pemberdayaan Masyarakat.....	43
8. Pendampingan Dan Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat Dalam Islam	49
9. Komunikasi Dalam Pemberdayaan Masyarakat	54
C. Kajian Terdahulu.....	56
BAB III METODE PENELITIAN	57
A. Lokasi dan waktu Penelitian	57
B. Sabyek Penelitian	61
C. Jenis Penelitian	61
D. Instrumen Pengumpulan Data.....	62
E. Sumber Data.....	63
F. Informan Penelitian	63
G. Teknik Analisis Data.....	65
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	67

A. Profil Komunitas Cacing Seluruh Indonesia (KOMCASI) Di Desa	
Tanjung Rejo	67
1. Sejarah Singkat Komunitas Cacing Seluruh Indonesia DI Desa Tanjung Rejo	67
2. Sarana dan Prasarana.....	69
3. Struktur Kepengurusan Komunitas Cacing Seluruh Indonesia (KOMCASI) Di Desa Tanjung Rejo.....	69
4. Visi dan Misi Komunitas Cacing Seluruh Indonesia (KOMCASI) Di Desa Tanjung Rejo.....	70
B. Peran Pelaksanaan Pemberdayaan Budidaya Cacing Bagi Masyarakat Yang Dilakukan Oleh Komunitas Cacing Seluruh Indonesia (KOMCASI) Di Desa Tanjung Rejo	70
1. Kegiatan Komunitas Cacing Seluruh Indonesia (KOMCASI) Dalam Pemberdayaan Budidaya Cacing Bagi Masyarakat.....	70
2. Proses Kegiatan Komunitas Cacing Seluruh Indonesia (KOMCASI) Dalam Pemberdayaan Budidaya Cacing Bagi Masyarakat	72
C. Dampak Positif Dan Negatif Pemberdayaan Budidaya Cacing Bagi Masyarakat Di Desa Tanjung Rejo Oleh Komunitas Cacing Seluruh Indonesia	77
1. Dampak Positif Pemberdayaan Budidaya Cacing.....	77
2. Dampak Negatif Pemberdayaan Budidaya Cacing	78

BAB V PENUTUP.....	80
A. KESIMPULAN.....	80
B. SARAN.....	81
DAFTAR PUSTAKA	83

Daftar Wawancara

Lampiran

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jenis Penggunaan Lahan Di Desa Tanjung Rejo	58
Tabel 3.2 Penduduk Mata Pencaharian Di Desa Tanjung Rejo	59
Tabel 3.3 Informan Penelitian.....	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Kepengurusan Komunitas Cacing Seluruh Indonesia (KOMCASI).....	69
---	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

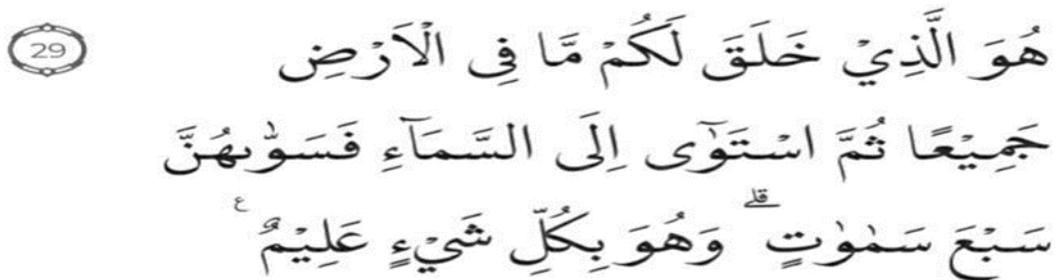
Pemberdayaan merupakan suatu proses penyadaran tentang potensi ataupun daya yang dimiliki oleh seseorang untuk menjadi berdaya dan diaktualisasikan dengan adanya partisipasi dari seseorang tersebut, melalui pendampingan untuk berbagi pengetahuan.¹ Pemberdayaan merupakan suatu unsur pembangunan yang sangat dibutuhkan, karena pemberdayaan memberikan proses pengetahuan kepada masyarakat agar mampu menjalankan program pembangunan secara mandiri. Pentingnya pemberdayaan masyarakat untuk menyadarkan kepada masyarakat tentang permasalahan yang dihadapinya, potensi-potensi yang ada di lingkungan yang mereka tinggal dan dapat mencari solusi untuk menyelesaikan permasalahan yang ada.

Usaha untuk memberdayakan masyarakat dalam menangani kemiskinan dan kesenjangan sosial merupakan suatu fenomena yang kompleks. Pemberdayaan masyarakat dalam suatu pembangunan bukan hanya bertujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat, dan juga bukan hanya mencakup penerapan program untuk menciptakan kesejahteraan sosial. Tetapi pemberdayaan dalam pembangunan daerah yaitu untuk memberikan keberdayaan masyarakat dalam memenuhi berbagai

¹ Heru Nugroho, *Menumbuhkan Ide-ide Kritis*, (Jakarta: Gramedia, 1994), hlm. 44.

kebutuhan sehingga masyarakat bisa menjadi lebih mandiri, percaya diri dan tidak ketergantungan dari pihak luar sehingga mampu melepaskan diri dari kemiskinan.

Semua yang ada di bumi ini mengalami perubahan. Islam memandang perubahan merupakan suatu keharusan dan keniscayaan. Tetapi suatu perubahan harus berubah kearah yang lebih baik. Bahwasanya perubahan itu akan terjadi apabila suatu masyarakat itu berkeinginan untuk berubah sendiri. Masyarakat mempunyai usaha untuk merubah nasibnya agar menjadi lebih baik dan lebih sejahtera. Allah berfirman dalam surah Al-Baqarah Ayat 29



Artinya: Dialah (Allah) yang menciptakan segala apa yang ada di bumi untukmu, kemudian Dia menuju ke langit, lalu Dia menyempurnakannya menjadi tujuh langit. Dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu. (Q.S Al-Baqarah ayat 29)².

Menurut tafsir Al-Mishbah M. Quraish Shihab, Dialah yang telah menciptakan bagimu segala yang terdapat di muka bumi), yaitu menciptakan bumi beserta

² Kemenag RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan, *Surah Al-Baqarah Ayat 29*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), hlm. 6.

isinya, (kesemuanya) agar kamu memperoleh manfaat dan mengambil perbandingan darinya, (kemudian dia hendak menyengaja hendak menciptakan), artinya setelah menciptakan bumi tadi bermaksud hendak menciptakan pula (langit, maka dijadikannya langit itu) “hunna” sebagai kata ganti benda yang dimaksud adalah langit itu. Maksudnya ialah dijadikannya, sebagaimana didapati pada ayat yang lain, “faqadhaahunna” yang berarti maka ditetapkannya mereka, (tujuh langit dan dia maha mengetahui atas segala sesuatu) dikemukakan secara “mujmal” ringkas atau secara mufasshal terinci, maksudnya, “Tidakkah Allah yang mampu menciptakan semua itu dari mula pertama, padahal dia lebih besar dan lebih hebat daripada kamu, akan mampu pula menghidupkan kamu kembali.”³

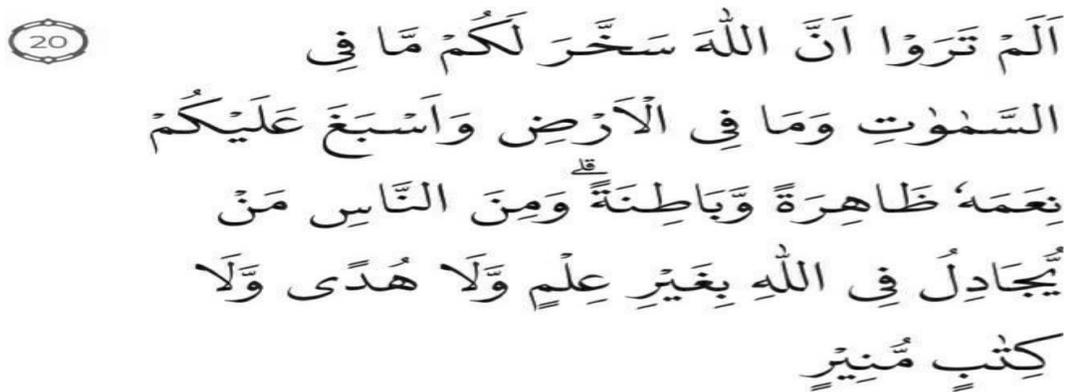
Menurut Tafsir Al-Qur’an Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa’di maksudnya, Dia menciptakan segala sesuatu di muka bumi ini sebagai suatu kebaikan dan kasih sayang untukmu agar dapat diambil manfaatnya, dinikmati dan dijadikan pelajaran. Ayat yang mulai ini merupakan sebuah dalil yang menunjukkan bahwasanya segala sesuatu itu pada dasarnya adalah mubah dan suci, karena disebutkan dalam kerangka suatu anugrah, dengan nash tersebut.⁴

³ Tafsir Al-Mishbah, M. Quraish Shihab Surah Al-Baqarah Ayat: 29.

⁴ Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa’di, *Tafsir Al-Qur’an Jilid 1 Surat: Al-Fatiha, Al-Baqarah, Ali Imran*, (Jakarta: Darul Haq, 2014), hlm. 44.

Menurut Tafsir Jalalain Al-Imam Jalaluddin Muhammad Al-Mahalli dan Al-Imam Jalaluddin Abdurrahman As-Suyuthi jilid 1 Dikomentari Syaikh Shafiyyurrahman Al-Mubarakfuri surah Al-Baqarah ayat 29 ialah, (هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَا فِي الْأَرْضِ) “Dialah Allah yang menjadikan apa yang ada di bumi untuk kamu”, yakni bumi dan isinya (جَمِيعًا) “semuanya”, agar kamu memanfaatkan dan menjadikannya sebagai pelajaran. (ثُمَّ اسْتَوَى) “kemudian dia menuju”, setelah menciptakan bumi yakni mengarah (هُنَّ) (إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ) “ke langit, lalu membuatnya” dhamir (kata ganti) “mereka” merujuk kepada (السَّمَاءِ) “langit” karena ia mengandung makna jamak yang akan terjadi pada dirinya, artinya “dia menjadikannya”.⁵

Dan Al-Qur’an Surah Luqman Ayat 20.



 20 أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ سَخَّرَ لَكُمْ مَّا فِي

 السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَأَسْبَغَ عَلَيْكُمْ

 نِعْمَهُ ظَاهِرَةً وَبَاطِنَةً وَمِنَ النَّاسِ مَن

 يُجَادِلُ فِي اللَّهِ بِغَيْرِ عِلْمٍ وَلَا هُدًى وَلَا

 كِتَابٍ مُّنِيرٍ

Artinya: Tidakkah kamu memperhatikan bahwa sesungguhnya Allah telah menundukkan apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi untukmu. Dia (juga)

⁵ Tafsir, *Jalalain Al-Imam Jalaluddin Muhammad Al-Mahalli dan Al-Imam Jalaluddin Abdurrahman As-Suyuthi jilid 1 surah Ar-Rad ayat 11 Jilid 2*, (Surabaya: PT. Elba Fitrah Mandiri, 2015), hlm. 44.

menyempurnakan nikmat-nikmat-Nya yang lahir dan batin untukmu. Akan tetapi, di antara manusia ada yang membantah tentang (keesaan) Allah tanpa ilmu, petunjuk dan tanpa Kitab suci yang menerangi. (Q.S Luqman ayat 20)⁶.

Menurut tafsir Al-Mishbah M. Quraish Shihab, (Tidaklah kalian perhatikan) hai orang-orang yang diajak bicara, tidakkah kalian ketahui (bahwa Allah telah menundukkan untuk kepentingan kalian apa yang dilangit) yaitu matahari, bulan dan binatang-binatang supaya kalian mengambil manfaat daripadanya (dan apa yang di bumi) berupa buah-buahan, sungai dan binatang-binatang (dan menyempurnakan) artinya meluaskan dan menyempurnakan (untuk kalian nikmatnya lahir) yaitu di beri bentuk yang baik, anggota yang paling sempurna dan lain sebagainya (dan batin) berupa pengetahuan dan lain sebagainya. (Dan di antara manusia) yakni penduduk Makkah (ada yang membantah tentang keesaan Allah tanpa ilmu pengetahuan atau petunjuk) dari Rasul (dan tanpa kitab yang memberi penerangan) yang telah diturunkan oleh Allah, melainkan dia melakukan hal itu hanya secara taklid atau mengikut saja.⁷

Hubungan antara Tafsir Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 29 dan Surah Al-Luqman ayat 20 dengan judul skripsi penulis di ambil adalah Allah telah menciptakan segala apa yang ada di muka bumi untuk dimanfaatkan baik di darat dan di laut seperti tumbuh-tumbuhan, hewan, bebatuan, gunung-gunung, salah satunya ialah cacing

⁶ Kemenag RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan, *Surah Luqman Ayat 20*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), hlm. 595.

⁷ Tafsir Al-Mishbah, M. Quraish Shihab Surah Al-Luqman Ayat: 20.

tanah. Cacing tanah merupakan salah satu jenis binatang vertebrata yang hidup didalam tanah. Cacing-cacing tersebut memiliki banyak manfaat salah satunya dapat menyuburkan tanah. Tanah tersebut dapat digunakan untuk tumbuh-tumbuhan. Dan cacing juga dapat di olah menjadi obat-obatan untuk kesehatan manusia seperti penyakit tipes, diabetes, stroke, demam, anemia, hipertensi, kolestrol, dan bahan baku kosmetik.⁸

Pemberdayaan memiliki berbagai macam cara untuk pelaksanaannya, termasuk pemberdayaan melalui budidaya cacing oleh Komunitas Cacing Seluruh Indonesia (KOMCASI). Dalam pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Komunitas Cacing Seluruh Indonesia (KOMCASI) adalah suatu kelompok atau wadah masyarakat yang melakukan budidaya cacing. Cacing adalah binatang melata yang punya manfaat bagi masyarakat. Masyarakat di Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan banyak melakukan budidaya cacing sebagai salah satu mata pencaharian.

Komunitas Cacing Seluruh Indonesia (KOMCASI) itu berdiri pada tanggal 19 Juni 2019 atas dasar pelopor beberapa sepuluh orang dengan tujuan karena kami sama-sama melihat peluang bahwa cacing itu ada nilai jual. Masyarakat Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan sangat antusias dalam budidaya cacing sebagai salah satu mata pencaharian.

⁸ Zaimiel Ahmet, *Hal-hal Jorok dan Menjijikkan di Sekitarmu* (Ada Emas di Balik Yang Tampak Jorok Itu, Memanfaatkan), (Yogyakarta: Buku Biru, 2010), hlm. 105-106.

Pemberdayaan masyarakat berupa pelatihan budidaya cacing di Desa Tanjung Rejo sudah berjalan sejak tahun 2019. Pelatihan ternak cacing di selenggarakan oleh Komunitas Cacing Seluruh Indonesia di Desa Tanjung Rejo tertelatak di Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang, di pilih sebagai tempat sasaran KOMCASI dalam pelatihan ternak cacing karena warga masyarakat di Desa Tanjung Rejo tingkat penganggurannya masih tinggi.

Menurut warga, Besarnya potensi dalam hasil dari budidaya cacing hingga muncul kelompok masyarakat yang berusaha mengembangkan budidaya cacing dengan nama Komunitas Cacing Seluruh Indonesia (KOMCASI). Budidaya cacing tanah tidak memerlukan biaya yang besar, karena media yang digunakan untuk pemeliharaan cacing tanah adalah kotoran hewan, serbuk kayu yang sudah di gergaji, dedak, dan kompos sampah dimanfaatkan sebagai pertumbuhan cacing agar tetap hidup.

Di samping memiliki banyak manfaat, budidaya cacing resiko kegagalannya kecil karena tidak membutuhkan teknologi yang tinggi. Cacing tanah mempunyai kemampuan beradaptasi cukup tinggi, jadi cacing tanah dapat hidup di alam dengan mudah dan media unuk pengembiakan cacing juga mudah.

Budidaya cacing tanah yang berjenis *lumbricus rubellus*, *phetina*, dimana produk ini di anggap memiliki potensi dan prospek pasar yang cukup potensial serta prospektif untuk dilakukan. Cacing memiliki potensi yang besar untuk di budidayakan

secara komersial yang berorientasi agrobisnis. Budidaya cacing dapat bermanfaat untuk, kepentingan persediaan industry pakan ternak dan ikan, memasok kebutuhan industry farmasi dan obat-obatan serta menumbuhkan perekonomian masyarakat.

Pemeliharaan cacing yang tidak terlalu sulit dan media yang digunakan mudah di dapat, pertumbuhan cacing memang agak lama yaitu sekitaran 3-4 bulan, akan tetapi saat panen dapat menghasilkan 3 kali lipat dari modal awal, maka keuntungan yang di dapatkan dari ternak cacing sangat besar dan mempunyai prospek yang sangat bagus.

Hal ini tersebut dapat dilihat dari mata pencaharian warga Desa Tanjung Rejo sebagian besar bekerja sebagai petani dan buruh tidak tetap. Oleh karena itu di perlukan pelatihan kecakapan hidup dengan pelatihan ternak cacing yang di selenggarakan oleh KOMCASI ini bertujuan memberikan keterampilan bagi masyarakat agar menjadi bekal untuk menghadapi dunia kerja yang sulit saat ini serta menjadikan masyarakat Desa Pematang Johar lebih mandiri dan religious.

Program kewirausahaan melalui budidaya cacing mampu meningkatkan keterampilan berwirausaha, sehingga dengan adanya pemberdayaan masyarakat budidaya cacing diharapkan mampu menciptakan generasi bangsa yang mandiri, religus dan inovasi dalam menghadapi dunia wirausaha yang semakin kompetitif. Upaya pemberdayaan oleh Komunitas Cacing Seluruh Indonesia mempunyai peran strategis dalam pertumbuhan ekonomi bangsa.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Peran Pelaksanaan Dalam Pemberdayaan Budidaya Cacing Masyarakat Yang Dilakukan Oleh Komunitas Cacing Seluruh Indonesia Di Desa Tanjung Rejo?
2. Bagaimana Dampak Positif Dan Negatif Dalam Pemberdayaan Budidaya Cacing Masyarakat Di Desa Tanjung Rejo Oleh Komunitas Cacing Seluruh Indonesia Di Desa Tanjung Rejo?

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya salah pengertian atau pemahaman terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini, penulis akan mencantumkan beberapa batasan sebagai berikut:

1. Peran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Peran adalah perangkat, tingkah yang di harapkan atau yang dimiliki seseorang yang mempunyai kedudukan dalam masyarakat.⁹ Ada beberapa peran yang dilakukan oleh pekerja pengembangan masyarakat dalam satu dimensi waktu tertentu, seorang pekerja pengembangan masyarakat dapat berperan sebagai fasilitator, pengelola atau pendidik peranan ini bergerak, sehingga memiliki peran ganda. Peran dalam penelitian ini adalah suatu bentuk perbuatan atau tindakan Komunitas Cacing Seluruh Indonesia (KOMCASI).

⁹ Tim Penyusun *Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa Indonesia Edisi Kedua*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 550.

2. Pemberdayaan

Pemberdayaan adalah memberikan sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keterampilan kepada warga untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menentukan masa depannya sendiri, meningkatkan perekonomian masyarakat, dan berpartisipasi dalam memengaruhi kehidupan dari masyarakatnya.¹⁰

Dalam pemberdayaan yang dimaksud penulis dalam skripsi ini adalah agar masyarakat bisa mengetahui berbagai keuntungan budidaya cacing yang ada di Desa Tanjung Rejo tersebut sehingga tidak hanya berdiam di rumah dan masyarakat bisa memelihara cacing dengan baik dengan adanya pemberdayaan ini.

3. Kata masyarakat adalah dari bahasa Arab yaitu dari akar kata “*Syaraka*” yang artinya saling bergaul, saling berperan.¹¹ Keislaman mereka pun masih bervariasi dari segi kualitasnya, bagian terbesar diantara mereka bisa saja hanya pemeluk Islam secara nominal dan tidak mengerti tentang Islam (masyarakat Islam awam). Al-Qur’an Surah Ali Imran ayat 110 Allah berfirman:

¹⁰ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat, Wacana & Praktik*, (Jakarta: Kencana Preneda Media Group, 2013), hlm. 74-75.

¹¹ Muniruddin, *Dasar-dasar Pengembangan Masyarakat Islam*. (Medan: Buku Ajar Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2017), hlm. 13-16.



كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ
تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ
الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ
أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمْ
الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya: Kamu (umat Islam) adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, selama kamu menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Seandainya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman, namun kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik. (Q.S. Ali Imran ayat 110).¹²

Menurut Tafsir Al-Qur'an Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di maksudnya, keutamaan yang di berikan Allah kepada umat ini dengan sebab-sebab tersebut, yang menjadikan mereka istimewa karenanya dan mereka unggul di atas seluruh umat.¹³

4. Cacing *Lumbricus Rubbellus* adalah jenis cacing yang sangat potensial untuk dibudidayakan, dikarenakan jenis cacing ini mempunyai siklus pertumbuhan yang lebih cepat dibandingkan dengan jenis cacing lainnya. Cacing ini tergolong mudah dalam pemeliharanya dan perawatannya karena dapat dikembangkan ada media limbah organik. Sehingga tidak mengherankan jika

¹² Kemenag RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan, *Surah Ali Imran Ayat 110*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), hlm. 85.

¹³ Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di, *Tafsir Al-Qur'an Jilid 1 Surat: Al-Fatiha, Al-Baqarah, Ali Imran*, hlm. 477.

banyak dimanfaatkan dalam dunia pertanian, peternakan, serta industry farmasi. Dunia farmasi ini banyak dimanfaatkan sebagai bahan obat-obatan kosmetik, maka permintaanya untuk memenuhi jumlah produksi yang semakin besar.

D. Tujuan Penelitian

Beberapa tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Peran Pelaksanaan Pemberdayaan Budidaya Cacing Masyarakat Yang Dilakukan Oleh Komunitas Cacing Seluruh Indonesia (KOMCASI) Di Desa Tanjung Rejo!
2. Untuk Mengetahui Dampak Positif Dan Negatif Pemberdayaan Budidaya Cacing Masyarakat Di Desa Tanjung Rejo Oleh Komunitas Cacing Seluruh Indonesia!

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan berguna:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat membantu dan memberikan kontribusi pemikiran terhadap pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan

pemberdayaan ekonomi melalui Komunitas Cacing Seluruh Indonesia (KOMCASI) Di Desa Tanjung Rejo.

2. Secara Praktis

Memberikan peluang kepada masyarakat dengan budidaya cacing untuk di jualkan dan juga untuk merubah ekonomi masyarakat melalui Komunitas Cacing Seluruh Indonesia (KOMCASI) Di Desa Tanjung Rejo.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memahami lebih jelas penulisan skripsi ini, maka penulis memabagi pembahasan ke dalam beberapa bab, yang masing-masingnya terdiri dari sub bab yaitu:

BAB I: Pendahuluan, Pada BAB ini penulis mengemukakan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan istilah, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: Landasan Teoritis, yang di pergunakan, dalam BAB ini akan di kemukakan secara teoritis mengenai, Kerangka Teori, Kerangka Konsep dan Kajian Terdahulu.

BAB III: Metodologi Penelitian, BaB ini berisikan terkait dengan proses penelitian skripsi yang meliputi, Lokasi dan Waktu Penelitian, Sabyek Penelitian, Instrumen Pengumpulan Data, Sumber Data, Informan Penelitian dan Teknik Analisa Data.

BAB IV: Hasil penelitian dan pembahasan terdiri dari: Gambaran Umum Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang, profil Komunitas

Cacing Seluruh Indonesia (KOMCASI) Di Desa Tanjung Rejo, Peran Pelaksanaan Pemberdayaan Budidaya Cacing Masyarakat Yang Dilakukan Oleh Komunitas Cacing Seluruh Indonesia (KOMCASI) Di Desa Tanjung Rejo, dan Dampak Positif Dan Negatif Pemberdayaan Budidaya Cacing Masyarakat Di Desa Tanjung Rejo Oleh Komunitas Cacing Seluruh Indonesia.

BAB V: Penutup terdiri dari: kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teori

1. Teori Peran

Teori Peran menggambarkan interaksi sosial dalam terminologi aktor-aktor yang bermain sesuai dengan apa-apa yang telah ditetapkan. Menurut teori ini, seseorang yang mempunyai peran tertentu misalnya seorang dokter, mahasiswa, orang tua, wanita, dan lainnya yang diharapkan agar seseorang tadi berperilaku sesuai dengan peran tersebut.¹⁴ Peran jika dikaitkan dengan jabatan atau posisi adalah suatu kedudukan seseorang dalam struktur sosial masyarakat, dalam kehidupan masyarakat, seorang tentunya memiliki status yang akan diduduki dalam status sosial masyarakat, status itu terwujud dalam sebuah peran.

Menurut Sayogo terkait Teori Peran atau (*Role Theory*) di dalam bukunya bahwa teori peran menekankan sifat individual sebagai pelaku sosial, yang mempelajari perilaku sesuai dengan posisi yang ditempati dilingkungan masyarakat. Teori peran memperhatikan terkait interaksi antara seorang individu dalam sebuah organisasi yang berfokus pada peran yang dilakukan sebuah organisasi.

¹⁴ Hasan Mustafa, *Perilaku Manusia Dalam Perspektif Psikologi Sosial*, Jurnal, Vol 7, No 2, 2011, hlm. 153.

2. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat Dalam Islam

Pemberdayaan masyarakat dalam Islam harus selalu mengembangkan dan memperkuat kemampuan masyarakat untuk selalu terlibat dalam proses pembangunan yang berlangsung secara dinamis. Dengan demikian masyarakat dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi serta dapat mengambil keputusan secara bebas dan mandiri.

Pemberdayaan menurut definisinya sebagai upaya untuk memberikan daya (*empowerment*) dan penguatan (*strengthening*) kepada masyarakat.¹⁵ Sebagai upaya masyarakat mewujudkan masyarakat yang mandiri maka masyarakat harus di beri kekuatan atau daya agar mampu menggali sumberdaya yang dimilikinya. Dalam hal ini merupakan usaha yang memungkinkan masyarakat bisa ambil bagian dalam mengaktualisasi aspirasi dan kepentinganya secara bebas dan dilindungi.

3. Pengertian Masyarakat Islam

Masyarakat Islam adalah masyarakat yang dinaungi dan di tuntut norma-norma Islam, satu satunya agama Allah. Masyarakat secara kolektif atau perorangan bertekad untuk bersungguh-sungguh dalam menjalani syariat Islam. Menurut Thololhah Hasan, Masyarakat Islam adalah masyarakat yang dibentuk berdasarkan etika ketuhanan yang Maha Esa yang bertopang pada:

¹⁵ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerja Sosial*, (Bandung: Pt Refika Aditama, 2017), hlm. 57.

- a. Menaati perintah Allah SWT yang di cerminkan dengan kasih sayang terhadap sesama anggota masyarakat.
- b. Bersyukur terhadap rahmatan nikmat Allah SWT, segala pujiNya semata, yang dicerminkan pada upaya mewujudkan kesejahteraan dan kemaslahatan masyarakat material dan spiritual, berlandaskan pada kaidah-kaidah moral yang mulia.
- c. Rasa dekat dengan Allah yang dicerminkan dalam perasaan takut pada larangan-larangannya yang akan membentuk siap dan jiwa yang adil dan bertanggung jawab, menghindari tingkah laku curang dan menolak kejahatan.

4. Cara Budidaya Cacing Tanah Lumbricus Rubellus

- a. Membuat kandang atau pemeliharaan cacing tanah lumbricus rubellus

Karena tempat budidaya cacing itu teratur, kandang bisa terbuat dari beberapa bahan yang murah serta gampang didapat seperti, rak kayu, keranjang dari bambu, bak plastik yang sudah tidak terpakai pun bisa di manfaatkan agar enak untuk di ternak. Setiap tempat untuk budidaya cacing tanah lumbricus rubellus sebaiknya buat terpisah, dengan ukuran kira-kira 50X40 cm, dengan ukuran wadah ukuran tersebut akan mampu menampung 100-130 ekor bibit.

- b. Persiapkan media hidup atau lingkungan cacing

Karena media hidup cacing tanah yang akan kita gunakan sebagai tempat memelihara tersebut dapat mempengaruhi harga jual, banyak sedikit

panen dan kehidupan cacing tanah itu sendiri. Syarat media hidup yang baik bagi cacing tanah diantaranya adalah:

- 1) Tanah, namun bukan sembarangan tanah, usahakan tanah yang mengandung banyak unsur hara. Biasanya terdapat pada tanah humus.
- 2) Gergaji kayu, limbah hasil gergajian, cukup bermanfaat namun perlu dicampurkan air terlebih dahulu.
- 3) Cacahan batang pisang, yakni menggunakan batang yang telah dicacah namun biasanya juga ditambahkan tanah.

c. Pengadaan bibit cacing

Jika kandang dan media hidup cacing sudah siap, silahkan beli bibit atau indukan cacing tanah dari peternak cacing itu sendiri. Hal ini dibandingkan menggunakan bibit liar yang kita cari sendiri di alam, karena kemampuan berkembang biak tidak bagus dan kandangn tidak bisa beradaptasi dengan lingkungan yang baru, serta kualitas dan kandungan zat yang terkandung dalam bibit cacing tanah hasil budidaya jauh lebih baik.

d. Metode penyebaran bibit cacing tanah

Bibit cacing tanah jangan langsung sekaligus dimasukkan ke dalam media, melainkan sedikit-sedikit. Tambahkan lagi dan cek 3 jam sekali apakah masih ada cacing yang berkeliaran ke luar. Kalau cacing malah meninggalkan media atau wadah berarti media yang digunakan harus digantik karena belum siap huni, mungkin terkontaminasi bahan kimia

amoniak, berminyak atau kurang lembap. Cara mengganti media yaitu dengan cara disiram air, kemudian diperas atau dibuang airnya sampai airnya berwarna bening.

e. Pembuatan pakan

Pakan cacing tanah itu mudah, pasalnya sampah organik rumah tangga saja sudah bisa jadi pakan yang mempunyai nilai dan kandungan luar biasa bagi cacing dan pemberian pakan ke cacing bisa seminggu 3 kali. Ada banyak macam makan yang diberikan untuk cacing diantaranya:

1) Limbah organik rumah tangga

Limbah rumah tangga contohnya adalah nasi yang sudah basi, kulit buah, sayuran yang tidak termakan, dan batang kangkung.

2) Limbah organik home industry

Limbah home industry contohnya limbah di pasar tradisional, limbah kulit buah dan limbah hasil dapur rumah makan.

3) Limbah organik peternakan

Limbah peternakan seperti kotoran sapi, kambing, dengan diberi air terlebih dahulu agar tidak panas, atau diberikan prebiotik agar tidak bau.

f. Perawatan dan pemeliharaan

Untuk perawatan sendiri hal yang harus kita lakukan yaitu dengan menjaga kelembapan media budidaya cacing tanah, lakukan penyiraman secukupnya di media hidup cacing tanah dengan percikan air dan jangan

sampai kebanyakan dan akhirnya cacing akan terendam dan mati. Kandang cacing juga harus selalu tertutup atau terlindungi dengan penutupan agar cacing merasa aman, dapat menggunakan pelepah pisang, daun pisang, dan bedan lain yang dapat menutup permukaan media.

Agar cacing dapat berkembang, maka antara telur, anak dan induk harus di pisahkan pada media berbeda, penggantian media rata-rata dilakukan dalam waktu 2 minggu sekali. Selain itu, banyak beberapa hama yang mengganggu proses budidaya dan musuh cacing tanah yang harus diwaspadai seperti, kumbang, tikus, dan kelabang. Untuk itu, media tempat pemeliharaan harus selalu tertutup bahan yang baik digunakan sebagai penutup dengan kawat kasa.

g. Masa panen

Setelah usia cacing tanah 2,5-3,5 bulan, cacing sudah bisa di panen untuk bakalan induk atau bibit dan dapat terus di panen hingga usia 7 bulan di tandai dengan banyaknya kascing (bekas cacing) dan kokon (kumpulan telur cacing), sebagian cacing dewasa hendaknya disisakan untuk digunakan menjadi bibit.

Panen cacing dapat dilakukan dengan beberapa cara, salah satunya adalah menggunakan alat penerangan seperti petromaks, lampu neon. Cahaya yang dihasilkan oleh lampu mengundang cacing untuk berkumpul di bagian atas media karena cacing sangat sensitive dengan cahaya, tinggal memisahkan antara cacing dan media.

B. Kerangka Konsep

1. Konsep Pemberdayaan Masyarakat Perspektif Islam

Konsep pemberdayaan telah diterapkan oleh Rasulullah saw. Beliau memberikan contoh terkait prinsip keadilan, persamaan, dan partisipasi di tengah-tengah masyarakat. Sikap toleran yang hakiki sudah diterapkan sejak pemerintahan Rasulullah saw, sehingga mempunyai prinsip untuk selalu menghargai etos kerja, saling tolong menolong *ta'awun* bagi semua warga Negara untuk melaksanakan ajaran-ajaran agama. Dengan adanya persamaan beserta kesempatan dalam berusaha maka tidak ada lagi kesenjangan ekonomi dan sosial antara yang satu dengan yang lainnya. Dalam prinsip-prinsip tersebut terdapat kaitan sangat erat diantaranya,

a. Prinsip keadilan

Kata keadilan di dalam Al-Qur'an disebutkan pada urutan ketiga terbanyak dalam Al-Qur'an setelah kata Allah dan 'Ilm. Hal ini menunjukkan betapa nilai dasar ini memiliki bobot yang sangat dimuliakan dalam Islam. Keadilan berarti kebebasan bersyarat akhlak Islam yang jika diartikan dengan kebebasan yang tidak terbatas, akan menghancurkan tatanan sosial dalam pemberdayaan manusia. Al-Qur'an Surah Al-Hadid Ayat 25.

25

لَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِالْبَيِّنَاتِ وَأَنْزَلْنَا
مَعَهُمُ الْكِتَابَ وَالْمِيزَانَ لِيَقُومَ النَّاسُ
بِالْقِسْطِ وَأَنْزَلْنَا الْحَدِيدَ فِيهِ بَأْسٌ
شَدِيدٌ وَمَنَافِعٌ لِلنَّاسِ وَلِيَعْلَمَ اللَّهُ مَن
يَنْصُرُهُ وَرُسُلَهُ بِالْغَيْبِ إِنَّ اللَّهَ قَوِيٌّ
عَزِيزٌ

Artinya: Sesungguhnya, kami benar-benar telah mengutus rasul-rasul Kami dengan bukti-bukti yang nyata dan kami menurunkan bersama mereka kitab dan neraca (keadilan) agar manusia dapat berlaku adil. Kami menurunkan besi yang mempunyai kekuatan hebat dan berbagai manfaat bagi manusia, agar Allah mengetahui siapa yang menolong (agama)-Nya dan rasul-rasul-Nya walaupun Allah tidak dilihatnya. Sesungguhnya Allah Maha kuat lagi Maha Perkasa” (QS. Al-Hadid ayat:25)¹⁶.

Menurut Tafsir Al-Qur’an Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa’di maksudnya, (لَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِالْبَيِّنَاتِ) “*Sungguh kami telah mengutus rasul-rasul kami dengan membawa bukti-bukti yang nyata,*” berupa dalil, bukti, dan tanda-tanda yang menunjukkan kebenaran risalah yang mereka bawa (وَأَنْزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتَابَ) “*dan telah kami turunkan bersama mereka al-kitab.*”

Sebagai petunjuk untuk makhluk dan mengarahkan mereka pada apa-apa

¹⁶ Kemenag RI, Al-Qur’an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan, *Surah Al-Hadid Ayat 25*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2019), hlm. 799.

yang berguna bagi mereka, baik di dunia maupun di akhirat. (وَالْمِيزَانَ) “Dan neraca” yakni timbangan keadilan terhadap perkataan dan perbuatan, dan agama yang dibawa oleh para rasul seluruhnya adil dalam hal perintah dan larangan dan juga dalam interaksi manusia dari segi pidana, qishash, hukum had, hukum waris dan lainnya. Hal itu (لِيَقُومَ النَّاسُ بِالْقِسْطِ) “supaya manusia dapat melaksanakan keadilan”. Menegakkan agama Allah dan mewujudkan kemaslahatan mereka yang tidak mungkin bisa dihitung.

Hal ini membuktikan bahwa para rasul itu sama dalam kaidah dasar syariat, yaitu menegakkan keadilan meski bentuk berbeda-beda sesuai kondisi dan waktu.

(وَأَنْزَلْنَا الْحَدِيدَ فِيهِ بَأْسٌ شَدِيدٌ) “Dan kami turunkan besi yang padanya terdapat kekuatan yang hebat,” sebagai alat-alat perang seperti pedang, baju besi dan lainnya, (وَمَنْفَعٌ لِلنَّاسِ) “dan berbagai manfaat bagi manusia”, yang manfaat bisa dibuktikan berbagai jenis produksi, pekerjaan, perabotan, dan alat-alat bercocok tanam hingga hampir semua benda pasti memerlukan besi. (وَلِيَعْلَمَ اللَّهُ مَنْ يَنْصُرُهُ وَرُسُلَهُ بِالْغَيْبِ) “supaya mereka mempergunakan besi itu) dan supaya Allah mengetahui siapa yang menolong (agama)nya dan rasul-rasul padahal Allah tidak dilihatnya”. Agar Allah menguji dengan sesuatu yang di turunkan dari al-kitab dan besi, sehingga akan terlihat jelas siapa yang menolong para rasulnya sekalipun Allah tidak dilihatnya, dimana percaya terlebih dahulu lebih berguna

baginya sebelum menyaksikan secara langsung, yang andai rasa percaya dan keimanan tidak ada, tentu tidak berguna, karena pada waktu itu keimanan amat penting.

(إِنَّ اللَّهَ قَوِيٌّ عَزِيزٌ) “*sesungguhnya Allah Mahakuat lagi Mahaperkasa*”

maksudnya, tidak ada yang bisa mengalahkannya dan tidak ada sesuatu pun yang luput darinya.¹⁷

Masyarakat muslim yang sesungguhnya adalah yang memberikan keadilan secara mutlak bagi seluruh manusia, menjaga martabat mereka dalam mendistribusikan kekayaan secara adil, memberikan kesempatan yang sama bagi mereka untuk bekerja sesuai dengan kemampuan dan bidangnya, memperoleh hasil kerja dan usahanya tanpa bertabrakan dengan kekuasaan orang-orang yang bisa mencuri hasil usahanya.

Keadilan sosial dalam masyarakat muslim berlaku untuk seluruh penduduk dengan berbagai agama, ras, bahasa dan warna kulit. Itulah puncak keadilan, yang tidak dicapai oleh undang-undang internasional atau regular hingga sekarang. Ketika keadilan dapat diterapkan oleh setiap masyarakat muslim yang tinggal di dunia ini, maka masyarakat tidak lagi cemas untuk tidak berdaya dan tertindas oleh pihak yang lebih beruntung.

¹⁷ Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di, *Tafsir Al-Qur'an Jilid 7 Surat: Adz-Dzariat s/d an-Nas*, (Jakarta: Darul Haq, 2014), hlm. 157.

b. Prinsip persamaan

Prinsip persamaan adalah prinsip yang berdiri di atas dasar akidah yang sama sebagai buah dari prinsip keadilan. Islam memandang tiap orang secara individu, bukan secara kolektif sebagai komunitas yang hidup dalam sebuah Negara. Manusia dengan segala perbedaannya semua adalah hamba Allah, tidak ada perbedaan dalam kedudukan sebagai manusia, juga dalam hak dan kewajibannya. Bahkan setiap kebutuhan dasar manusia sudah diatur secara menyeluruh, berikut kemungkinan tiap orang untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan sekunder dan tersiernya sesuai dengan kadar kesanggupan.

Dalam prinsip persamaan, tidak ada kelebihan sebagian atas yang lain dari segi asal dan penciptaan. Perbedaan hanyalah dari segi kemampuan, bakat, amal dan usaha, dan apa yang menjadi tuntutan pekerjaan dan perbedaan profesi. Islam juga tidak mengukur hierarki status social sebagai perbedaan. Sebab yang membedakan adalah ukuran ketinggian derajat dari ketaqwaannya kepada Allah. Dengan demikian, semua manusia memiliki kesempatan yang sama untuk dapat berdaya.

c. Prinsip partisipasi

Partisipasi adalah pokok utama dalam pendekatan pemberdayaan masyarakat dan berkesinambungan serta merupakan proses interaktif yang berkelanjutan. Prinsip partisipasi melibatkan peran serta masyarakat secara langsung dan aktif sebagai penjamin dalam pengambilan keputusan

bersama untuk pembangunan diri kehidupan, dan lingkungan. Partisipasi sebagai kontribusi sukarela yang menimbulkan rasa harga diri dan meningkatkan harkat dan martabat menciptakan suatu lingkaran umpan balik yang memperluas zona dalam penyediaan lingkungan kondusif untuk pertumbuhan masyarakat. ada zaman Rasulullah masyarakat sudah dididik untuk membangun dan menjunjung tinggi Negara dan nilai-nilai peradaban sebagai bentuk masyarakat yang ideal. Pada saat itu terbentuknya masyarakat yang memiliki tatanan sosial yang baik,berasas pada prinsip moral yang menjamin keseimbangan antara hak dan kewajiban individu dengan hak dan kewajiban sosial.

2. Pengertian Pemberdayaan dan Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan berasal dari kata dasar daya yang mengandung arti “kekuatan”, dan merupakan terjemahan istilah dalam bahasa Inggris “*empowerment*”, sehingga dapat dijabarkan bahwa pemberdayaan yang mengandung arti memberikan daya atau kekuatan kepada kelompok yang lemah belum mempunyai daya atau kekuatan untuk hidup mandiri, terutama dalam memenuhi kebutuhan pokok atau kebutuhan dasar dalam kehidupan sehari-hari seperti makan, pakaian atau sandang, rumah atau papan, pendidikan, dan kesehatan.¹⁸

¹⁸ Hendrawati Hamid, *Manajemen Pemberdayaan*, (Makasar: De La Macca, 2018), hlm. 9.

Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun kemampuan masyarakat, dengan mendorong, memotivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi itu menjadi tindakan nyata.¹⁹

Adapun makna pemberdayaan menurut para ahli memiliki beragam pengertian dan arti, di antaranya menurut:

- a. J. Ife, pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan kekuasaan orang-orang lemah atau kurang beruntung.
- b. Rappaport, pemberdayaan merupakan suatu cara dengan mana orang, organisasi, dan komunitas diarahkan supaya mampu menguasai (berkuasa atas) kehidupannya.²⁰
- c. Gutierrez, pemberdayaan adalah proses meningkatkan kekuatan pribadi, antarpribadi, atau politik sehingga individu-individu, keluarga-keluarga, dan komunitas-komunitas dapat mengambil tindakan untuk memperbaiki situasi-situasi mereka.

Pemberdayaan itu sendiri juga termasuk yang sangat membawa manfaat untuk orang banyak terutama masyarakat karna bisa membawa perubahan terhadap ekonomi masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat, dapat didefinisikan sebagai suatu tindakan sosial dimana penduduk sebuah komunitas mengorganisasikan diri dalam

¹⁹ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik*, hlm. 24.

²⁰ Damsar dan Indrayani, *Pengantar Sosiologi*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 242-243.

membuat perencanaan dan tindakan kolektif, untuk memecahkan masalah sosial atau memenuhi kebutuhan sosial dengan kemampuan dan sumber daya yang dimiliki.

Pada hakekatnya, pemberdayaan masyarakat tidak hanya ditunjukkan pada individual, tetapi juga secara berkelompok, sebagai bagian dari aktualisasi eksistensi manusia. Untuk itu manusia atau masyarakat dapat dijadikan sebagai tolak ukur secara normative, yang menempatkan konsep pemberdayaan masyarakat sebagai suatu bagian dari upaya untuk membangun eksistensi masyarakat secara pribadi, keluarga dan bahkan bangsa sebagai aktualisasi kemanusiaan yang adil dan beradab. Sebagaimana Islam juga menjelaskan dalam surah Ar-Rad ayat 11.

11

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ
يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ
مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا
أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا
لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya: "Bagi (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki

keburukan terhadap sesuatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.” (Q.S. Ar-Rad: 11)²¹.

Menurut Tafsir Jalalain Al-Imam Jalaluddin Muhammad Al-Mahalli dan Al-Imam Jalaluddin Abdurrahman As-Suyuthi jilid 2 Dikomentari Syaikh Shafiyurrahman Al-Mubarakfuri surah Ar-Rad ayat 11 ialah, (لَهُ) “*Baginya*”, yakni manusia (مُعَقَّبَاتٍ) “*ada pengikut-pengikut*”, yakni malaikat yang mengikutinya (مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ) “*di depannya*” di mukanya (وَمِنْ خَلْفِهِ) “*dan di belakangnya*” di baliknya. (يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ) “*mereka menjaganya atas perintah Allah.*” Yakni berdasarkan perintahnya. Baik dari bangsa jin maupun lainnya.

(إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ) “*Sesungguhnya Allah tidak akan merubah apa yang ada pada suatu kaum.*” Maksudnya Allah tidak akan mencabut nikmatnya dari mereka (حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ) “*Sehingga mereka merubah apa yang ada pada diri mereka sendiri.*” Dari keadaan yang baik dengan perbuatan maksiat.

(وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا) “*Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum.*” Yakni mendatangkan azab kepada mereka (فَلَا مَرَدَّ) “*niscaya tidak ada yang dapat menolaknya*” baik dari malaikat-malaikat

²¹ Kemenag RI, Al-Qur’an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan, Surah Ar-Rad Ayat 11, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2019), hlm. 346.

yang mengikuti itu maupun lainnya. (وَمَا لَهُمْ) “Dan sekali-kali mereka tidak mempunyai”, yakni orang-orang yang di kehendaki buruk oleh Allah itu (مِن دُونِهِ) “di luar Allah”, maksudnya selain Allah (مِن) “dari” kata (مِن) disini bersifat *zaidah* (tambahan) (وَالِ) “pelindung” yang dapat melindungi mereka dari adzabnya.²²

Ayat tersebut mengisyaratkan bahwa Allah SWT tidak akan merubah keadaan suatu kaum kecuali jika mereka mengubahnya sendiri. Maksudnya adalah tiap manusia selama ia masih ingin mau berusaha dengan berbagai cara yang ia lalui in syaallah Allah SWT akan memberikan jaminan terhadap apa yang manusia itu butuhkan dikehidupan sehari-hari. Tetapi jika saja manusia tersebut tidak berusaha maka niscaya akan sulit untuk terjadinya perubahan didalam kehidupannya tanpa adanya dorongan berupa doa dan kesabaran. Intinya adalah dengan semampu dan keikhlasan juga kesungguhan juga tidak terlepas dari dorongan berupa doa.

Selaras dengan pengertian-pengertian diatas, maka secara ringkas dapat dikemukakan bahwa, Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya, dengan cara mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya. Disamping itu pemberdayaan hendaknya jangan menjebak masyarakat dalam perangkap

²² Tafsir *Jalalain Al-Imam Jalaluddin Muhammad Al-Mahalli dan Al-Imam Jalaluddin Abdurrahman As-Suyuthi jilid 2 Surah Ar-Rad ayat 11 Jilid 2*, (Surabaya: PT. Elba Fitrah Mandiri, 2015), hlm. 179-180.

ketergantungan (*charity*), pemberdayaan sebaliknya harus mengantar pada proses kemandirian.²³

Sedangkan masyarakat diartikan sebagai kelompok warga yang terdapat disebuah desa, kota dengan suku atau bangsa tertentu. Pada hakekatnya, masyarakat mulai terbentuk ketika sekumpulan orang dalam jumlah kecil atau besar hidup bersama memenuhi ragam kebutuhan disuatu wilayah dengan batas geografis yang jelas kebutuhan dasar.

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya mempersiapkan masyarakat sering dengan langkah-langkah upaya memperkuat masyarakat agar mereka mampu mewujudkan kemajuan, kemandirian dan kesejahteraan dalam suasana keadilan sosial yang berkelanjutan. Untuk itu upaya pemberdayaan masyarakat adalah upaya yang meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang kurang mampu melepaskan diri dari perangkat kemiskinan dan keterbelakangan.

3. Tujuan dan Fungsi Pemberdayaan Masyarakat

Sebagai suatu kegiatan yang berproses, maka seharusnya program atau kegiatan pemberdayaan masyarakat diharapkan dapat mengangkat kehidupan masyarakat sebagai kelompok sasaran menjadi lebih sejahtera, berdaya atau mempunyai kekuatan dalam memenuhi kebutuhan hidup yang utama, dan pada akhirnya akan menciptakan kemandirian dalam masyarakat.

²³ Sawa Suryana, *Teknik Pemberdayaan Masyarakat*, (Semarang: Buku Ajar/Unnes, 2006), hlm. 12-13.

Tentunya kemandirian yang dimaksud tidak hanya dari aspek ekonomi saja, tetapi juga secara sosial, budaya, hak bersuara atau berpendapat, bahkan sampai pada kemandirian masyarakat dalam menentukan hak politiknya. Masyarakat sudah memahami dan menentukan pilihan, maupun karena adanya janji yang hanya bersifat *lip service* atau sekedar retorika, atau menentukan pilihan karena adanya sogokan dalam bentuk apapun (sembako, uang, sandang dan lain-lain). Pada akhirnya tujuan akhir yang diharapkan dari suatu program/kegiatan pemberdayaan adalah terciptanya kemandirian masyarakat dalam menentukan pilihan yang terbaik bagi mereka.

Tujuan utama pemberdayaan adalah memperkuat kekuasaan masyarakat, khususnya kelompok lemah yang memiliki ketidakberdayaan, baik karena kondisi internal (persepsi mereka sendiri), maupun karena kondisi eksternal (ditindas oleh struktur sosial yang tidak berlaku adil). Untuk melengkapi pemahaman tentang pemberdayaan perlu diketahui tentang konsep kelompok lemah dan penyebab ketidakberdayaan yang mereka alami.

Beberapa kelompok yang dapat dikategorikan sebagai kelompok lemah atau tidak berdaya, seperti kelompok:

- a. Lemah secara struktural, yaitu lemah secara kelas (masyarakat yang kelas sosial ekonominya rendah), gender maupun etnis (kelompok minoritas), yang mendapatkan perlakuan kurang atau tidak adil dan diskriminasi.
- b. Lemah secara khusus, yaitu seperti manula, anak-anak, remaja, penyandang cacat, gay-lesbian, masyarakat terasing.

- c. Lemah secara personal, yaitu orang-orang yang mengalami masalah pribadi atau keluarga.²⁴

Menurut Mardikanto dan Poerwoko, tujuan pemberdayaan meliputi berbagai upaya perbaikan, yaitu:

- 1) Perbaikan pendidikan (*better education*) artinya, pemberdayaan harus dirancang sebagai suatu bentuk pendidikan yang lebih baik. Perbaikan pendidikan yang dilakukan melalui pemberdayaan tidak hanya terbatas pada perbaikan materi, perbaikan metode, perbaikan menyangkut waktu dan tempat, serta hubungan fasilitator dan penerima manfaat, tetapi seharusnya yang tak kalah pentingnya adalah bagaimana perbaikan pendidikan non formal dalam proses pemberdayaan mampu menumbuhkan semangat dan keinginan untuk terus belajar tanpa batas waktu dan umur.
- 2) Perbaikan aksesibilitas (*better accessibility*) artinya, Seiring tumbuh dan berkembangnya semangat belajar sepanjang hayat, diharapkan dapat memperbaiki aksesibilitas, utamanya aksesibilitas terhadap sumber informasi atau inovasi, sumber pembiayaan atau keuangan, penyedia produk, peralatan dan lembaga pemasaran.
- 3) Perbaikan tindakan (*better action*) artinya, melalui bekal perbaikan pendidikan dan aksesibilitas dengan beragam sumber daya (SDM, SDA

²⁴ Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial*, hlm. 60.

dan sumber daya lainnya atau buatan) yang lebih baik, diharapkan akan melahirkan tindakan-tindakan yang semakin membaik.

- 4) Perbaikan kelembagaan (*better institution*) artinya, dengan perbaikan kegiatan atau tindakan yang dilakukan, diharapkan dapat memperbaiki kelembagaan masyarakat, terutama pengembangan jejaring kemitraan-usaha, sehingga dapat menciptakan posisi tawar (*bargaining position*) yang kuat pada masyarakat.
- 5) Perbaikan usaha (*better business*) artinya, perbaikan pendidikan (semangat belajar), perbaikan aksesibilitas, kegiatan, dan perbaikan kelembagaan, diharapkan akan dapat memperbaiki usaha/bisnis yang dijalankan.
- 6) Perbaikan pendapatan (*better income*) artinya, perbaikan bisnis yang dijalankan, diharapkan akan dapat memperbaiki pendapatan yang diperolehnya, termasuk pendapatan keluarga dan masyarakatnya.
- 7) Perbaikan lingkungan (*better environment*) artinya, perbaikan pendapatan dapat memperbaiki lingkungan (fisik dan sosial), karena kerusakan lingkungan seringkali disebabkan karena faktor kemiskinan atau terbatasnya pendapatan.
- 8) Perbaikan kehidupan (*better living*) artinya, tingkat pendapatan yang memadai dan lingkungan yang sehat, diharapkan dapat memperbaiki situasi kehidupan setiap keluarga serta masyarakat.

- 9) Perbaiki masyarakat (*better community*) artinya, situasi kehidupan yang lebih baik, dan didukung dengan lingkungan (fisik dan sosial) yang lebih baik, diharapkan dapat mewujudkan kehidupan masyarakat yang juga lebih baik.

4. Prinsip Pemberdayaan

Setiap manusia yang ingin sukses dalam menjalankan suatu kegiatan atau pekerjaannya hendaknya memiliki prinsip dalam bekerja, karena hanya manusia yang punya prinsip yang dapat bekerja sesuai dengan aturan dan komitmen yang telah dibangun dan disepakati bersama dengan seluruh tim kerja, baik para pelaksana maupun dengan kelompok sasaran. Dalam kegiatan pemberdayaan khususnya yang ditujukan kepada masyarakat, aparat/agen pemberdayaan perlu memegang beberapa prinsip dalam pemberdayaan masyarakat, yang menjadi acuan dalam pelaksanaan sehingga kegiatan dapat berjalan dengan benar dan tepat, sesuai dengan hakikat dan konsep pemberdayaan. Beberapa prinsip pemberdayaan masyarakat yang dimaksud meliputi:

- a. Pemberdayaan dilaksanakan dengan penuh demokratis, penuh keikhlasan, tidak ada unsur paksaan, karena setiap masyarakat mempunyai masalah, kebutuhan, dan potensi yang berbeda, sehingga mereka mempunyai hak yang sama untuk diberdayakan.
- b. Setiap kegiatan pemberdayaan masyarakat sebaiknya berdasarkan pada kebutuhan, masalah, dan potensi yang dimiliki kelompok sasaran. Hal ini

dapat diketahui dengan jelas jika proses identifikasi dan sosialisasi pada tahap awal dengan melibatkan penuh kelompok sasaran.

- c. Sasaran utama pemberdayaan adalah masyarakat, sehingga harus diposisikan sebagai subjek atau pelaku dalam kegiatan pemberdayaan, dan menjadi dasar utama dalam menetapkan tujuan, pendekatan, dan bentuk-bentuk kegiatan pemberdayaan.
- d. Menumbuhkan kembali nilai-nilai budaya dan kearifan lokal, seperti jiwa gotong royong, yang muda menghormati orang yang lebih tua, dan yang lebih tua menyayangi yang lebih muda, karena hal ini menjadi modal sosial dalam pembangunan.
- e. Dilaksanakan secara bertahap dan berkesinambungan, karena merupakan sebuah proses yang membutuhkan waktu, dilakukan secara logis dan sederhana menuju ke hal yang lebih kompleks.
- f. Memperhatikan keragaman karakter, budaya dan kebiasaan-kebiasaan masyarakat yang sudah mengakar atau berlangsung lama secara turun temurun.
- g. Memperhatikan seluruh aspek kehidupan masyarakat, terutama aspek sosial dan ekonomi.
- h. Tidak ada unsur diskriminasi, utamanya terhadap perempuan.
- i. Selalu menerapkan proses pengambilan keputusan secara partisipatif, seperti penetapan waktu, materi, metode kegiatan dan lain-lain.

Menggerakkan partisipasi masyarakat dalam berbagai bentuk, baik yang bersifat fisik (materi, tenaga, bahan) maupun non fisik (saran, waktu, dukungan).²⁵

5. Strategi Pemberdayaan Masyarakat

Ermaya mengemukakan bahwa strategi adalah suatu upaya yang dilakukan secara rasional dengan memperhitungkan aspek terkait untuk mencapai tujuan dan sasaran.²⁶ Bahwa strategi dapat disoroti sekurang-kurangnya dari 2 (dua) perspektif yang berbeda. Perspektif pertama, strategi didefinisikan sebagai program yang luas untuk menentukan dan mencapai tujuan organisasi dan melaksanakan misinya. Perspektif kedua, strategi adalah pola tanggapan organisasi yang dilakukan terhadap lingkungannya sepanjang waktu. Rumusan strategi menurut Hendrawati adalah sebagai berikut:

- a. Suatu pola keputusan yang konsisten, menyatu dan integral.
- b. Menentukan dan menampilkan tujuan organisasi dalam artian sasaran jangka panjang, program bertindak dan prioritas alokasi sumber daya.
- c. Menyeleksi bidang yang akan digeluti organisasi
- d. Mencoba mendapatkan keuntungan yang tepat terhadap peluang dan ancaman dari lingkungan eksternal organisasi dan kekuatan serta kelemahannya.

²⁵ MANwas, *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global*, (Alfabet: Bandung, 2014), hlm. 58-60.

²⁶ Firdaus dkk, *Strategi Penanggulangan Kemiskinan di Kabupaten Bandung*, Jurnal Ilmu Pemerintahan Widyapraja IPDN Jatinangor, 2009, hlm. 100.

e. Kebaikan semua tingkat hierarki dan organisasi.

Lanjut dikemukakan bahwa petunjuk pembuatan strategi sukses yaitu, sebagai berikut:

- 1) Strategi harus konsisten dengan lingkungannya.
- 2) Setiap organisasi tidak hanya membuat satu strategi.
- 3) Strategi yang efektif hendaknya memfokuskan, tidak menceraiberaikan satu dengan yang lainnya.
- 4) Strategi hendaknya memusatkan perhatian pada apa yang merupakan kekuatannya dan tidak pada titik yang justru kelemahannya.
- 5) Sumber daya dalam strategi merupakan sesuatu yang kritis.
- 6) Strategi hendaknya disusun diatas landasan keberhasilan yang telah dicapai.
- 7) Tanda dari suksesnya suatu strategi adalah adanya dukungan dari pihak-pihak yang terkait, utamanya dari kalangan eksekutif dan semua pimpinan unit kerja dalam suatu organisasi.

Menurut Parson menyatakan bahwa proses pemberdayaan umumnya dilakukan secara kolektif. Namun, dalam beberapa situasi, strategi pemberdayaan dapat saja dilakukan secara individual, meskipun pada gilirannya strategi ini pun tetap berkaitan dengan kolektivitas, dalam arti mengkaitkan klien atau masyarakat sasaran dengan sumber atau sistem lain diluar dirinya. Dalam konteks pekerjaan

sosial, pemberdayaan dapat dilakukan melalui tiga aras atau matra pemberdayaan (*empowerment setting*) yaitu:

- a) *Aras Mikro*: pemberdayaan dilakukan kepada klien secara individu melalui bimbingan, konseling, stress management, crisis intervention. Tujuan utamanya adalah membimbing atau melatih klien dalam menjalankan tugas-tugas kehidupannya. Model ini sering disebut sebagai pendekatan yang berpusat pada tugas (*task centered approach*).
- b) *Aras Mezzo*: pemberdayaan yang dilakukan terhadap sekelompok klien. Pemberdayaan dilakukan dengan menggunakan kelompok sebagai media intervensi. Pendidikan dan pelatihan, dinamika kelompok, biasanya diterapkan sebagai strategi dalam meningkatkan kesadaran, pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap klien agar memiliki kemampuan memecahkan permasalahan yang dihadapinya.
- c) *Aras Makro*: pendekatan ini disebut juga sebagai strategi sistem besar (*large-system strategy*), karena sasaran perubahan diarahkan pada sistem lingkungan yang lebih luas. Perumusan kebijakan, perencanaan sosial, kampanye, aksi sosial, lobbying, pengorganisasian masyarakat, manajemen konflik, adalah beberapa strategi dalam pendekatan ini. Strategi sistem besar memandang klien sebagai orang yang memiliki kompetensi untuk memahami

situasi-situasi mereka sendiri, dan untuk memilih serta menentukan strategi yang tepat untuk bertindak.²⁷

6. Sosialisasi Pemberdayaan Masyarakat

Sosialisasi dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat tidak bisa dipandang dengan sebelah mata, karena momen ini justru merupakan suatu hal yang sangat berharga, dan menentukan berhasil tidaknya suatu kegiatan atau program pemberdayaan. Melalui kegiatan sosialisasi, para agen maupun aparat yang bertindak sebagai fasilitator dalam kegiatan pemberdayaan, dapat mengkomunikasikan dan mengetahui secara jelas, langsung dari masyarakat calon penerima manfaat, tentang berbagai hal penting yang dibutuhkan, sekaligus memberikan berbagai informasi kepada masyarakat tentang program atau kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan, seperti:

- a. Permasalahan-permasalahan yang dihadapi masyarakat.
- b. Kebutuhan utama masyarakat dan kebutuhan-kebutuhan lainnya.
- c. Materi apa yang akan menjadi pokok pembahasan.
- d. Metode yang paling tepat untuk diterapkan dalam menyampaikan materi agar dapat dimengerti, dipahami, dan dapat dijalankan oleh masyarakat sebagai pelaku utama.
- e. Waktu yang terbaik untuk melakukan berbagai kegiatan pemberdayaan (penyuluhan, pelatihan atau kursus dan lain sebagainya).

²⁷ Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, hlm. 66-67.

- f. Bentuk partisipasi atau dukungan yang diharapkan dari masyarakat.
- g. Bentuk dan partisipasi yang diharapkan dari para pemangku kepentingan (tokoh-tokoh masyarakat, pemerintah setempat, mitra usaha dan lain sebagainya).
- h. Fasilitas atau bantuan-bantuan apa saja yang disiapkan oleh pelaksana atau pemerintah.

Kegiatan sosialisasi sebaiknya dilaksanakan lebih dari satu kali, karena proses ini merupakan tahapan pengenalan, serta mengingat tingkat penerimaan masyarakat akan hal-hal yang baru bukanlah sesuatu yang instan, mereka membutuhkan waktu dan pembuktian yang cukup untuk dapat menerima, dan memberikan respon yang positif terhadap suatu kegiatan. Hal ini disebabkan, karena kegiatan pemberdayaan masyarakat membutuhkan waktu yang cukup panjang (bisa sampai beberapa tahun). Faktor lain yang menyebabkan sehingga kegiatan sosialisasi tidak cukup jika hanya dilaksanakan satu kali saja, adalah tingkat pendidikan, pengetahuan, dan pengalaman masyarakat, karena hal ini sangat menentukan tingkat pemahaman dan penyerapan suatu informasi.

Selain itu, Pemberdayaan masyarakat sangat terkait erat dengan perubahan pola pikir, perilaku dan pola hidup, sehingga masyarakat akan membutuhkan waktu untuk berfikir dan memahaminya. Dalam proses sosialisasi, para agen atau aparat pemberdayaan hendaknya juga memberikan pemahaman

kepada masyarakat calon penerima manfaat, bahwa tugas dan tanggung

jawab yang mereka emban adalah sebagai fasilitator atau pendamping, sehingga masyarakat dapat memahami sejak awal bahwa merekalah yang bertindak sebagai pelaku utama, dan berperan secara aktif dalam pelaksanaan seluruh tahapan program atau kegiatan pemberdayaan.

Pengalaman dilapangan menunjukkan, keberhasilan dan kesuksesan suatu program atau kegiatan pemberdayaan masyarakat, sangat dipengaruhi ketika proses sosialisasi dilaksanakan yang didahului atau dirangkaikan dengan identifikasi masalah dapat dilaksanakan dengan baik, dalam arti kata para petugas sungguh-sungguh menempatkan diri sebagai seorang fasilitator, serta membangun kesepakatan atau komitmen yang kuat dengan masyarakat sasaran, dan dengan para pemangku kepentingan (pemerintah setempat, tokoh-tokoh masyarakat, *stake holder* atau pelaku bisnis, dan lain sebagainya).

Beberapa hal penting yang harus diingat adalah, segala hal yang telah diinformasikan dan disepakati saat kegiatan sosialisasi harus betul-betul dijalankan secara konsisten, serta menjadi acuan dan patokan utama dalam pelaksanaan program atau kegiatan pemberdayaan masyarakat. Hal ini akan sangat mempengaruhi kepercayaan masyarakat dapat tetap terbangun dan tetap berpartisipasi serta bersemangat dalam mengikuti semua tahapan atau proses kegiatan.

Sosialisasi adalah merupakan upaya mengkomunikasikan kegiatan untuk menciptakan dialog dengan masyarakat. Melalui sosialisasi akan membantu untuk meningkatkan pemahaman masyarakat serta pihak-pihak

yang terkait mengenai program, dan kegiatan-kegiatan apa saja yang telah direncanakan. Proses sosialisasi menjadi sangat penting, karena dengan sosialisasi akan sangat menentukan minat dan ketertarikan masyarakat untuk ikut serta atau berpartisipasi pada suatu program pemberdayaan masyarakat.²⁸

7. Pemilihan Materi Pemberdayaan Masyarakat

Materi yang diberikan pada setiap kegiatan atau program pemberdayaan hendaknya selalu menyesuaikan dengan beberapa hal, sebagai berikut:

- a. Kebutuhan utama masyarakat sasaran
- b. Permasalahan yang dihadapi
- c. Potensi masyarakat sasaran (Sumber Daya Manusia) terutama terkait pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman.
- d. Potensi wilayah kegiatan (Sumber Daya Alam dan Sumber Daya Buatan).
- e. Kondisi sosial dan budaya masyarakat (tingkat pendidikan, kesehatan, kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan dalam berusaha, dan menjalani kehidupannya).
- f. Kondisi ekonomi (sumber utama mata pencaharian, tingkat kesejahteraan dan lain-lain).
- g. Kebijakan pemerintah setempat, khususnya yang terkait dengan kepedulian terhadap masyarakat miskin.

²⁸ Mardikanto dkk, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 125.

- h. Keterlibatan para pemangku kepentingan (tokoh masyarakat, *stakeholder* dan lain sebagainya).

Penetapan materi tentunya telah disepakati sejak tahap persiapan atau sosialisasi dan identifikasi masalah yang dilakukan secara partisipatif. Penentuan atau penetapan materi dalam suatu program pemberdayaan masyarakat harus betul-betul memperhatikan aspirasi masyarakat sebagai sasaran kegiatan, tetapi dengan tetap memperhatikan potensi sumber daya yang dimiliki. Sumber daya yang dimaksud bukan hanya terkait dengan ketersediaan potensi SDA, tetapi juga SDM, serta hal-hal yang sering dilakukan masyarakat, atau kebiasaan sehari-hari dalam menjalankan usaha dan aktivitas kehidupan lainnya, karena faktor-faktor inilah yang akan menjadi acuan bagi tim fasilitator atau pendamping dalam memberdayakan masyarakat. Oleh karena itu, setiap fasilitator seharusnya telah memahami kedelapan faktor tersebut diatas, serta faktor-faktor lainnya sebelum suatu program atau kegiatan pemberdayaan masyarakat dimulai, sehingga mereka dapat melakukan pemetaan dengan baik tentang segala potensi yang ada pada suatu wilayah, mulai dari kekuatan, peluang, tantangan dan kelemahan yang ada.

Dalam penetapan materi pemberdayaan masyarakat hendaknya memperhatikan empat hal utama, yaitu:

- 1) Bina Manusia

Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan kemampuan dan posisi

tawar masyarakat, sehingga materi pemberdayaan difokuskan pada dua hal tersebut:

i. Peningkatan kemampuan masyarakat

Dalam konsep pendidikan, yang dimaksud kemampuan setiap individu mencakup ranah: pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik). Peningkatan kemampuan masyarakat yang akan diupayakan melalui pemberdayaan adalah diutamakan pada: sikap-sikap kewirausahaan, profesionalisme, dan kemandirian. Yang dimaksud dengan sikap kewirausahaan adalah sikap inovatif, mengacu kepada kebutuhan (masyarakat) pasar, serta optimasi sumber daya lokal. Dengan kata lain, kemampuan kewirausahaan diarahkan untuk menggali keunggulan komparatif (*comparatif advantage*) yang dimiliki, dan atau tersedia dilokalitasnya untuk diubah menjadi keunggulan bersaing (*competitive advantage*).

Sikap profesionalisme, diartikan sebagai terus menerus mengembangkan keahlian sesuai kompetensinya, bangga dan mencintai profesinya, serta memegang teguh etika profesinya. Dalam pengertian ini, loyalitas terhadap profesi menjadi lebih penting dibanding sekedar loyalitasnya kepada institusi tempatnya bekerja.

Sikap kemandirian bukan diartikan sebagai berdikari (memenuhi kebutuhannya sendiri), melainkan kemampuan dan keberanian untuk mengambil keputusan yang terbaik bagi dirinya

sendiri dan masyarakatnya. Artinya, dalam kemandirian tidak menolak bantuan dari “pihak luar”, tetapi kemandiria dalam arti berani menolak bantuan yang akan merugikan dan akan menciptakan ketergantungan.

ii. Peningkatan posisi-tawar masyarakat

Terkait dengan hal ini, maka pengorganisasian masyarakat (*community organizing*) akan memainkan peran strategis. Tidak saja untuk menyusun kekuatan bersama (*collective capacity*), tetapi juga dalam membangun jejaring (*networking*) antar pemangku kepentingan, yang terdiri dari : birokrasi, akademisi, pelaku bisnis, tokoh masyarakat, dan pelaku atau pengelola media, utamanya dalam kegiatan advokasi dan politisasi. Sejalan dengan itu, pendidikan politik dan keterlibatan dalam gerakan politik praktis harus menjadi agenda pemberdayaan masyarakat.

Dalam upaya peningkatan posisi-tawar tersebut, harus dipahami bahwa peningkatan daya saing yang terbaik adalah membangun sinergi, dengan mengupayakan agar pesaing-potensial dapat dijadikan mitra strategis. Dengan kata lain, pendekatan konflik harus diupayakan untuk diubah menjadi manajemen kolaboratif.

2) Bina Usaha

Tidak bisa dipungkiri, bahwa lebih dari 90 % pelaku usaha di Indonesia masih didominasi oleh pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM).

Tentang UMKM ini, disamping merupakan bagian terbesar dilihat dari unit bisnisnya, juga terbesar dalam menyerap tenaga kerja, tidak membutuhkan modal (investas dan operasional), serta paling tahan menghadapi krisis multi dimensi yang pernah melanda Indonesia sejak pertengahan 1977. Namun, kenyataan lain menunjukkan bahwa UMKM termasuk golongan pelaku usaha ekonomi lemah. Tidak saja lemah dalam kepemilikan modal atau aset, lemah pengetahuan, lemah keterampilan dan teknologi yang digunakan, lemah aksesibilitasnya terhadap kebijakan, modal, pasar dan informasi, serta seringkali juga lemah dalam semangat untuk maju. Bina usaha yang diupayakan melalui pemberdayaan masyarakat akan mencakup banyak hal, seperti:

- i. Peningkatan pengetahuan teknis, utamanya untuk meningkatkan produktivitas, perbaikan mutu dan nilai tambah produk.
- ii. Perbaikan manajemen, untuk meningkatkan efisiensi usaha, dan pengembangan jejaring kemitraan.
- iii. Pengembangan jiwa kewirausahaan, terkait dengan optimasi peluang bisnis yang berbasis dan didukung oleh keunggulan lokal.
- iv. Peningkatan aksesibilitas terhadap modal, pasar, dan informasi
- v. Advokasi kebijakan yang berpihak kepada pengembangan ekonomi rakyat.

3) Bina Lingkungan

Harus diakui bahwa, pembangunan yang dilakukan di Indonesia sejak

awal 1970-an telah membawa dampak negatif sebagai perusak hutan terbesar, pencemaran lingkungan dari limbah industri, pertanian, rumah tangga, serta perusak lahan dari kegiatan pertambangan. Menghadapi kenyataan tersebut, upaya pemberdayaan terhadap kesadaran lingkungan (sumber daya alam dan lingkungan hidup yang lain) sudah saatnya memperoleh perhatian yang serius. Selama ini, pengertian lingkungan seringkali dimaknai sekedar lingkungan fisik, utamanya yang menyangkut pelestarian sumber daya alam dan lingkungan hidup. Tetapi, dalam praktek perlu disadari bahwa lingkungan sosial juga sangat berpengaruh terhadap keberlanjutan bisnis dan kehidupan.

4) Bina Kelembagaan

Bina kelembagaan tidak cukup hanya dengan pembentukan lembaga-lembaga yang diperlukan, tetapi jauh lebih penting dari pembentukannya, adalah seberapa jauh kelembagaan yang telah dibentuk itu telah berfungsi secara efektif. Dengan tersedianya dan efektifnya kelembagaan, akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan bina manusia, bina usaha, dan bina lingkungan.²⁹

²⁹ Mardikanto dkk, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, hlm. 223-226.

8. Pendampingan Dan Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat Dalam Islam

Dalam pelaksanaan suatu kegiatan atau program pemberdayaan masyarakat, keberadaan tim pendamping, agen atau aparat pemberdayaan merupakan instrument yang sangat penting dalam menentukan suksesnya proses pemberdayaan masyarakat. Tim pendamping berasal dari berbagai latar belakang pendidikan atau pengetahuan, pengalaman, keahlian dan lain sebagainya, mulai dari yang terkait dengan aspek teknis (sesuai dengan sumber daya yang dimiliki calon lokasi), aspek ekonomi, aspek sosial dan budaya. Sebagai agen pemberdayaan, tim pendampingan dalam menjalankan tugasnya bukanlah untuk menggurui masyarakat setempat, karena pada umumnya masyarakat tersebut telah mempunyai pengalaman dalam menjalankan kegiatannya. Namun demikian, masyarakat masih butuh bimbingan dalam bekerja untuk lebih meningkatkan kapasitas hidupnya. Oleh karena itu, peran pendamping dalam kegiatan pemberdayaan adalah sebagai fasilitator, dinamisator, komunikator, dan pembimbing masyarakat.

Pemberdayaan merupakan suatu proses yang memerlukan waktu dan tindakan nyata secara bertahap, dan berkesinambungan dalam meningkatkan kapasitas masyarakat. Oleh karena itu, dalam kegiatan pemberdayaan, diperlukan kegiatan pendampingan. Pendampingan ini diperlukan sebagai agen pemberdayaan yang tugasnya tidak untuk menggurui, tetapi lebih tepatnya

adalah sebagai fasilitator, komunikator, dinamisator, dan pembimbing masyarakat dilapangan.³⁰

Selanjutnya Sumodinini menjelaskan bahwa, ada lima kegiatan penting yang dapat diterapkan dalam melakukan pendampingan sosial, yaitu

- a. Memberikan motivasi kepada masyarakat, khususnya keluarga miskin yang perlu diberikan dorongan agar membentuk kelompok agar mempermudah dalam pengorganisasian, dan melaksanakan kegiatan pengembangan masyarakat. Kemudian memotivasi masyarakat agar terlibat dalam kegiatan pemberdayaan yang akan dapat meningkatkan pendapatan mereka dengan menggunakan kemampuan dan sumber daya yang di miliki.
- b. Peningkatan kesadaran dan pelatihan kemampuan. Peningkatan kesadaran masyarakat dapat dicapai melalui pendidikan dasar, sedangkan untuk masalah keterampilan dapat dikembangkan melalui cara-cara partisipatif. Pengetahuan lokal yang dimiliki masyarakat melalui pengalamannya dapat dikombinasikan dengan pengetahuan dari luar. Hal-hal seperti ini dapat membantu masyarakat miskin untuk menciptakan sumber penghidupan mereka sendiri, dan membantu meningkatkan keterampilan serta keahlian mereka sendiri.
- c. Manajemen diri. Setiap kelompok harus mampu memilih atau memiliki pemimpin yang nantinya dapat mengatur kegiatan mereka sendiri, seperti

³⁰ M Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global*, hlm. 98.

melaksanakan pertemuan-pertemuan atau melakukan pencatatan dan pelaporan. Pada tahap awal, pendamping membantu masyarakat untuk mengembangkan sebuah sistem. Kemudian memberikan wewenang kepada mereka untuk melaksanakan dan mengatur sistem tersebut.

- d. Mobilisasi sumber. Merupakan sebuah metode untuk menghimpun setiap sumber-sumber yang dimiliki oleh individu-individu, biasanya dilakukan masyarakat melalui tabungan dan sumbangan sukarela dengan tujuan untuk menciptakan modal sosial. Hal ini didasari oleh suatu pandangan, bahwa setiap orang memiliki sumber daya yang dapat diberikan dan jika sumber-sumber ini dihimpun, maka nantinya akan dapat meningkatkan kehidupan sosial ekonomi masyarakat secara substansial. Pengembangan sistem penghimpunan, pengalokasian, dan penggunaan sumber-sumber ini perlu dilakukan secara cermat, sehingga seluruh anggota masyarakat memiliki kesempatan yang sama, dan hal ini dapat menjamin kepemilikan dan pengelolaan secara berkelanjutan.
- e. Pembangunan dan pengembangan jaringan. Pengorganisasian kelompok-kelompok swadaya masyarakat perlu disertai dengan peningkatan kemampuan para anggotanya untuk membangun dan mempertahankan jaringan dengan berbagai sistem sosial disekitarnya. Jaringan ini sangat penting dalam menyediakan dan mengembangkan berbagai akses terhadap sumber daya dan kesempatan dalam peningkatan keberdayaan masyarakat miskin.

Selanjutnya pendamping perlu meningkatkan kemampuan dasar yang dibutuhkan oleh masyarakat, seperti bagaimana melakukan identifikasi masalah, memecahkan masalah, mengambil keputusan, dan lain-lain. Perubahan perilaku masyarakat hendaknya tetap mengacu pada kearifan lokal dan budaya masyarakat, seperti sifat gotong-royong, kerjasama, rasa empati dan nilai-nilai positif lainnya. Seorang pendamping juga dituntut dapat menjadi penghubung masyarakat dengan berbagai lembaga yang terkait, karena dibutuhkan untuk pengembangan kelompok. Keberhasilan pendampingan ditandai dengan adanya perubahan perilaku masyarakat dalam aspek peningkatan kapasitas, untuk meningkatkan kualitas kehidupan dan kesejahteraan masyarakat.³¹

Secara garis besar terdapat dua pendekatan yang digunakan pemberdayaan masyarakat dalam Islam pertama, Pendekatan Parsial-Kontinu, yaitu pendekatan dengan cara pemberian bantuan langsung, seperti kebutuhan pokok, sarana dan prasarana. Hal ini diberikan terutama terhadap orang yang tidak sanggup bekerja sendiri. Misalnya orang yang cacat abadi, orang tua lanjut usia, orang buta, orang lumpuh, anak-anak, dan lain sebagainya. Kedua, Pendekatan Struktural, yaitu pemberian pertolongan secara kontinu terutama pengembangan potensi skill. Harapannya agar masyarakat yang kurang berdaya dapat mengatasi kemiskinan atau kelemahannya sendiri. Bahkan dari

³¹ *Ibid.*, hlm. 99-100

orang yang dibantu diharapkan pada akhirnya menjadi orang yang turut membantu. Dua pendekatan diatas dapat dilihat sebagai upaya pemberdayaan masyarakat dalam tiga tahap strategi sebagai berikut:

- a. rekonstruksi tahap etika psikologis dari nilai pasif ke nilai aktif terhadap masyarakat akar rumput mengenai kemiskinan. Jadi masyarakat yang kurang terberdayakan diberi penjelasan (*awareness*), menarik minat (*interest*), mencoba (*trial*), dan mempertimbangkan (*evaluation*) bahwa kemiskinan bukanlah suatu takdir bawaan yang mana kita harus diam dan pasrah akan keadaan,selalu menunggu bantuan dari kaum yang beruntung, sehingga tidak menghasilkan perubahan.
- b. Mengadakan upaya perubahan tingkah laku terhadap fakir miskin yang sudah sadar dan bersemangat tadi,dengan pendidikan ketrampilan, meningkatkan kemampuan manajerial, pengetahuan-pengetahuan melalui pelatihan,penyuluhan, pendampingan, pengembangan teknologi, stimulan, informasi, dan keteladanan.
- c. Mengupayakan perubahan status melalui perwujudan komitmen kemitraan dan suntikan dana seperti modal usaha secara struktural, setelah sudah terampil dan aktif tadi.

Dari pendampingan dan pendekatan pemberdayaan dalam Islam tersebut diharapkan mampu mengantarkan fakir miskin menjadi muslim yang berdaya,berkualitas dan penyantun bagi sesama. Dari penjelasan di atassehingga terdapat hal-hal yang harus dibentuk dari manusia itu sendiri

untuk dapat dikatakan berdaya dan selanjutnya dapat selalu berusaha menolong diri sendiri. Adapun hal-hal tersebut sebagai berikut: (1) membangun dimensi spiritual (iman), (2) membangun dimensi pendidikan ('ilm), (2) membangun dimensi sosial (amal). Jika iman, ilmu dan amal sudah terpenuhi maka mindset masyarakat muslim akan berubah secara drastis. Kemudian ter-capailah falah seperti yang selalu didamba-dambakan masyarakat muslim pada umumnya dan masyarakat muslim dapat terberdayakan.

9. Komunikasi Dalam Pemberdayaan Masyarakat

Komunikasi dalam pemberdayaan pada hekekatnya bertujuan untuk membangun perilaku masyarakat, yang dimulai dengan upaya membangun kesadaran terhadap potensi dan kebutuhan masyarakat. Selanjutnya ditingkatkan melalui komunikasi yang mengajak untuk aktif terlibat dalam kegiatan pemberdayaan. Komunikasi ini lebih diarahkan pada membangun partisipasi aktif masyarakat untuk mengubah perilaku mereka kaerah yang lebih positif. Selain itu komunikasi juga diharapkan dapat menumbuhkan dan mendorong motivasi dan potensi masyarakat untuk bangkit sehingga lebih berdaya dalam memperbaiki kehidupannya menjadi lebih sejahtera, untuk itu dibutuhkan komunikasi yang bersifat dua arah atau mendengarkan apa yang menjadi permasalahan dan kebutuhan masyarakat pada lokasi kegiatan pemberdayaan.

Komunikasi dalam proses pemberdayaan masyarakat akan berjalan efektif jika dilakukan melalui pendekatan dialogis, komunikasi secara

interaktif dalam suasana harmonis dan kekeluargaan. Agen pemberdayaan sangat perlu memiliki kemampuan untuk menciptakan situasi komunikasi tersebut. Situasi komunikasi diciptakan dengan penuh keakraban. Model komunikasi tersebut menurut Schramm diistilahkan sebagai model komunikasi dialog atau model komunikasi konvergen.³² Lebih lanjut dikemukakan bahwa, proses komunikasi yang dilakukan secara dialogis dalam pemberdayaan berfungsi sebagai:

- a. Media dalam menyampaikan pesan atau informasi kepada masyarakat tentang kegiatan pemberdayaan.
- b. Sebagai wahana ajakan untuk berpartisipasi dalam pember-dayaan guna meningkatkan kehidupan dan kesejahteraan.
- c. Media untuk memahami tentang masyarakat dengan berbagai karakteristiknya, termasuk potensi, kebutuhan, dan budaya masyarakat setempat.
- d. Membangun kesadaran bahwa pada diri setiap individu memiliki potensi dan kemampuan untuk bangkit, mengubah perilaku, dan kehidupannya ke arah yang lebih baik.
- e. Wahana untuk bersama-sama aktif melakukan berbagai kegiatan pemberdayaan yang dilakukan secara dialogis, demokratis, dan partisipatif

³² *Ibid.*, hlm. 109.

- f. Media pendidikan masyarakat untuk membiasakan diri dalam hidup mandiri yang didasarkan pada potensi dan kebutuhannya masing-masing.
- g. Sebagai wahana dalam memelihara budaya dan kearifan lokal sebagai jati diri bangsa yang memiliki karakter dan bermartabat.

C. Kajian Terdahulu

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Muamar Husnaini tahun 2015 dalam skripsinya yang berjudul “*Proses Program Pelatihan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Budidaya Cacing dan Pendidikan Keluarga Berwawasan Gender Di Dusun Gelap Desa Nyatnyono Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang*”, Skripsi Semarang. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

Penelitian menunjukkan bahwa dalam pemberdayaan masyarakat melalui budidaya cacing dan pendidikan keluarga berwawasan gender di Dusun Gelap Desa Nyatnyono terlaksana dengan lancar dan baik, karena adanya umpan balik dari narasumber dengan warga setempat, dan sesuai dengan perencanaan program, interaksi pembelajaran yang terlaksana dengan lancar dan pemecahan masalah dari warga belajar yang mengalami kesulitan. Jenis penelitian ini adalah deskriptif yang bersifat kualitatif dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini di Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara. Alasan saya meneliti di lokasi ini adalah untuk mengetahui kegiatan keseharian apa saja yang telah dilakukan oleh Komunitas Cacing Seluruh Indonesia (KOMCASI) dalam pemberdayaan masyarakat.

1. Gambaran Umum Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang

a. Letak Geografis dan Luas Daerah

Penelitian ini dilakukan di Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang adalah salah satu desa yang berada di pesisir pantai timur Sumatera yang beriklim sedang dengan permukaan tanah yang berada pada ketinggian 5-20 M di atas permukaan laut. memiliki luas wilayah desa 4.114,655 Ha terdiri dari 13 dusun. Desa ini berada 20 Km dari kota medan dan di tempuh dengan kendaraan roda dua atau empat. Adapun batasan-batasan dari Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang sebagai berikut:

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan Selat Malaka
- 2) Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Saentis

3) Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Percut

4) Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Tanjung Selamat

b. Tata Guna Lahan

Wilayah Desa Tanjung Rejo memiliki luas 4.114.655 Ha. Jenis penggunaan lahan dan luas area dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut ini:

Tabel 3.1

Jenis Penggunaan Lahan di Desa Tanjung Rejo

No	Jenis Penggunaan Lahan	Luas Areal (Ha)
1	Pertanian sawah (Irigasi dan tadah hujan)	1.240.812
2	Fasilitas Desa	239.234
3	Perkebunan	318.000
4	Tambak	1.310.812
5	Ladang	319.754
6	Mangrove	602.181
7	Pemukiman	54.244
8	Lahan (kosong dan terbuka)	6.201
9	Tanaman perkarangan	53.417
Jumlah		4.144.655

Sumber: Kantor Kepala Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang 29 Juli 2021

Dari tabel 3.1 dapat disimpulkan bahwa penggunaan lahan di Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang yang paling dominan adalah tambak sebesar 1.310.812. Pada jenis lahan pertanian sawah irigasi dan tadah hujan yang digunakan sebanyak 1.240.812 dan pada lahan kosong atau lahan terbuka dengan seluas 6.20 Ha.

c. Keadaan Penduduk

Berdasarkan peneliti mewawancara dari bapak selamat selaku Kepala Desa Tanjung Rejo keadaan penduduk dalam mencari mata pencaharian ataupun jenis pekerjaan penduduk disini terdiri dari, Petani, PNS (Pegawai Negeri Sipil). Pedagang, Angkutan dan Buruh Pabrik.

Tabel 3.2

Penduduk Mata Pencaharian Di Desa Tanjung Rejo

No	Uraian	Jumlah Penduduk (KK)
1	PNS	34
2	TNI/POLRI	46
3	Guru	199
3	Petani	2.191
4	Nelayan	204

3	Pedagang	168
4	Angkutan	559
5	Wiraswasta	1.205
6	Jasa	73
Jumlah		4.679

Sumber: Kantor Kepala Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang 29 Juli 2021.

Dari tabel di atas keterangan bahwa penduduk Desa Tanjung Rejo ialah berprofesi sebagai petani 2.191 orang, penduduk yang berdagang sebanyak 168 orang, penduduk berprofesi sebagai jasa 98 orang, penduduk yang buruh pabrik 26 orang, dan penduduk yang berprofesi sebagai PNS, TNI, POLRI sekitar 46 orang. Untuk umur dalam mata pencaharian sangat berpengaruh dalam mempelancar usaha yang akan di jelankan mulai dari proses pemikiran sampai pada proses berjalannya usaha yang di jelaskan. Dengan tingkat umur yang masih produktif akan membuat usaha yang di jalankan sesuai dengan pola pemikira yang baik untuk keberlangsungan usaha yang dijalankan.

B. Sabyek Penelitian

Masyarakat di Desa Tanjung Rejo merasakan kegiatan pemberdayaan yang telah dibentuk oleh Komunitas Cacing Seluruh Indonesia (KOMCASI) Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

C. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, agar peneliti bisa mendapatkan data yang jelas dari informan. Menurut Bogdan dan Taylor menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.³³Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk mendapatkan uraian mendalam tentang ucapan, tingkahlaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok masyarakat maupun organisasi tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh dan menyeluruh.

Dalam penelitian yang dilakukan terbatas pada usaha pada mengungkapkan suatu gejala dan keadaan apa adanya tanpa rekayasa sehingga hanya mengungkapkan fakta. Penelitian kualitatif ini berupa gambaran dan keterangan-keterangan mengenai budidaya cacing.

³³ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis dan Mudah Dipahami*, (Yogyakarta: PT Pustaka Baru, 2019), hlm. 19.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan, maka teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara:

1. Wawancara, merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan jalan komunikasi, yakni melalui kontak atau hubungan pribadi dengan pengumpul data (pewawancara) dengan sumber data (responden). Adapun Proses dalam pengumpulan data dalam wawancara ialah:
 - a. Wawancara menggunakan metode *Interview* yaitu, Tanya jawab terarah untuk mengunpulkan data yang relevan saja. Metode wawancara ini dirujukan kepada pengurus Komunitas Cacing Seluruh Indonesia (KOMCASI) di Desa Tajung Rejo dan masyarakat untuk mencari data dampak dari pendampingan dari Komunitas Cacing Seluruh Indonesia.
 - b. Alat yang digunakan untuk wawancara berupa handphone, pulpen, dan buku untuk mencatat data dalam proses wawancara.
2. Observasi, melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan dengan mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antara aspek-aspek dalam fenomena tersebut.³⁴ Adapun yang diamati dalam penelitian ini adalah kegiatan pemberdayaan apa saja yang dibuat oleh Komunitas Cacing Seluruh Indonesia

³⁴ *Ibid.*, hlm. 19-20.

(KOMCASI) dalam membangun masyarakat di Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

3. Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, laporan kegiatan, peraturan-peraturan, foto-foto, dan data-data yang relevan.

E. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terbagi dalam dua bagian yaitu:

1. Sumber data primer yaitu data pokok yang di peroleh langsung dari informan yang menjadi Bapak Apriadi dan Nasib selaku pengurus Komunitas Cacing Seluruh Indonesia (KOMCASI) di Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan dan kemudian tidak lupa juga adanya informan dari masyarakat serta hasil dari pengamatan di lapangan.
2. Sumber data sekunder yaitu data pelengkap atas data-data yang memberikan keterangan atau informasi tambahan kepada peneliti yang peneliti peroleh dari buku-buku dan literature-literatur yang terkait dengan permasalahan penelitian ini.

F. Informan Penelitian

Informan penelitian ini direncanakan menggunakan 2 orang. Tetapi jika dilapangan ternyata masih dipandang perlu sebagai penopang kuat data tambahan informasi, maka informan penelitian akan bertambah jumlahnya, sampai data yang

diperoleh sudah jenuh atau berulang-ulang. Adapun yang menjadi informan dari penelitian ini adalah:

Tabel 3.3

Informan Penelitian

1	Nama Jabatan	Apriadi Ketua Umum Komunitas Cacing Seluruh Indonesia (KOMCASI) di Desa Tanjung Rejo
2	Nama Jabatan	Junaidi Sekretaris Komunitas Cacing Seluruh Indonesia (KOMCASI) di Desa Tanjung Rejo
3	Nama Jabatan	Nasib Anggota Komunitas Cacing Seluruh Indonesia (KOMCASI) di Desa Tanjung Rejo
4	Nama	Poniman Masyarakat Budidaya Cacing Tanah Lumbricus Rubellus Dusun VI Desa Tanjung Rejo
5	Nama	Muhammad Adamsyah Pemuda Dusun VI Desa Tanjung Rejo

Adapun alasan peneliti menjadikan nama-nama yang tercantum diatas sebagai informan penelitian dikarenakan mereka adalah orang-orang yang berperan aktif dalam

memberdayakan ekonomi masyarakat. Dan mereka lah orang yang lebih mengetahui mengenai desa tersebut.

G. Teknik Analisis Data

Dalam studi kualitatif, analisis data adalah sebuah proses sistematis yang bertujuan untuk menyeleksi, mengkategorikan, membandingkan, mensintesis, dan menginterpretasi data untuk membangun suatu gambaran komprehensif tentang fenomena atau topik yang sedang diteliti. Karena itu, sebagaimana dinyatakan Merriam, analisa data merupakan proses memberi makna terhadap suatu data. Data diringkas atau didapatkan dan dihubungkan satu sama lain kedalam sebuah narasi sehingga dapat memberi makna kepada para pembaca. Proses itu, menurut Taylor dan Bogdan adalah menarik sejumlah kesimpulan dan generalisasi yang rasional berdasarkan sekumpulan data yang diperoleh.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka datanya dipaparkan dengan cara deskriptif, setelah semua yang dibutuhkan terkumpul, maka selanjutnya penulis melakukan analisa terhadap data-data tersebut. Untuk proses penganalisaan data, maka penganalisa melakukan analisis domain (*domain analysis*) maksudnya adalah peneliti hanya di targetkan untuk memperoleh gambaran seutuhnya dari objek yang di tetili tanpa harus merinci secara detail unsur-unsur yang ada dalam keutuhan objek yang diteliti.

Menurut Miles dan Huberman, kegiatan analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang dilakukan secara bersamaan, yaitu:

1. *Reduksi* data yaitu tahap dari teknik analisa data kualitatif. Reduksi data merupakan penyederhanaan, penggolongan, dan membuang yang tidak perlu data sedemikian rupa sehingga data tersebut dapat menghasilkan informasi yang bermakna dan memudahkan dalam penarikan kesimpulan. Banyaknya jumlah data dan kompleksnya data, diperlukan analisis data melalui tahap reduksi. Tahap reduksi ini dilakukan untuk pemilihan relevam atau tindaknya data dengan tujuan akhir.
2. *Display* data yaitu setelah data direduksi, peneliti menyajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif.
3. *Conclusion drawing* atau *verification* yaitu setelah data selesai disajikan dalam bentuk teks dan naratif, proses berikutnya peneliti menarik kesimpulan atau verifikasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Komunitas Cacing Seluruh Indonesia (KOMCASI) Di Desa Tanjung Rejo

1. Sejarah Singkat Komunitas Cacing Seluruh Indonesia (KOMCASI) Di Desa Tanjung Rejo

Berdasarkan hasil penelitian peroleh dari wawancara pada tanggal 21 Juli 2021 sampai dengan selesai oleh bapak Apriadi menerangkan bahwa Komunitas Cacing Seluruh Indonesia (KOMCASI) adalah sebuah komunitas non pemerintahan yang didirikan pada 17 Juni 2019. Fokus konsentrasi pada memberdayakan masyarakat di Desa Tanjung Rejo dengan membentuk mata pencaharian, upaya penanggulangan kemiskinan, dan mengatasi pengangguran masyarakat dengan pembinaan yang berupa keterampilan kecakapan hidup.³⁵

Komunitas Cacing Seluruh Indonesia (KOMCASI) itu berdiri pada tanggal 17 Juni 2019 atas dasar pelopor beberapa sepuluh orang dengan tujuan karena kami sama-sama melihat peluang bahwa cacing itu ada nilai jual. Masyarakat Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan sangat antusias dalam budidaya cacing sebagai salah satu mata pencaharian.

³⁵ Apriadi, Ketua Umum Komunitas Cacing Seluruh Indonesia (KOMCASI), Wawancara Pribadi, Di Dusun VI Desa Tanjung Rejo, Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang, 21 Juli 2021, Jam. 10.00 WIB.

Pemberdayaan Masyarakat berupa pelatihan budidaya cacing di Desa Tanjung Rejo sudah berjalan sejak tahun 2019. Pelatihan ternak cacing di selenggarakan oleh Komunitas Cacing Seluruh Indonesia di Dusun VI Desa Tanjung Rejo tertelatak di Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang, di pilih sebagai tempat sasaran KOMCASI dalam pelatihan ternak cacing karena warga masyarakat di Desa Tanjung Rejo tingkat penganggurannya masih tinggi.³⁶

Menurut Bapak Nasib selaku anggota Komunitas Cacing Seluruh Indonesia (KOMCASI) bahwa, dibentuknya KOMCASI ini suatu wadah atau kelompok masyarakat yang akan mempengaruhi peluang nilai ekonomi yang tinggi dalam budidaya cacing tanah. Padahal budidaya cacing tanah *lumbricus rubellus* hanya memerlukan modal sedikit tetapi produksinya dapat dijual dengan harga tinggi. KOMCASI ini melakukan pemberdayaan masyarakat di Dusun VI Desa Tanjung Rejo harus dilakukan secara intensif dalam hal sosialisasi atau pendampingan ke masyarakat yang akan memulai budidaya cacing tanah *Lumbricus Rubellus*.³⁷

³⁶ Apriadi, Ketua Umum Komunitas Cacing Seluruh Indonesia (KOMCASI), Wawancara Pribadi, Di Dusun VI Desa Tanjung Rejo, Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang, 23 Juli 2021, Jam. 09.00 WIB.

³⁷ Nasib, Anggota Komunitas Cacing Seluruh Indonesia (KOMCASI), Wawancara Pribadi, Di Dusun VI Desa Tanjung Rejo, Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang, 28 Juli 2021, Jam. 10.00 WIB.

2. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang tersedia di Komunitas Cacing Seluruh Indonesia (KOMCASI) secara garis besar belum telah memenuhi standar. Adapun sarana dan prasana yang ada terdiri dari sarana fisik dan sarana perlengkapan untuk budidaya cacing tanah *lubmbricus rubellus*. Dari hasil observasi dan data yang peneliti peroleh di Komunitas Cacing Seluruh Indonesia (KOMCASI) meliputi:

1. Kantor Adiministrasi
2. Kandang Cacing.

3. Struktur Kepengurusan Komunitas Cacing Seluruh Indonesia (KOMCASI)

Berdasarkan hasil observasi yang disertai rangkaian tanya jawab yang peneliti lakukan di Komunitas Cacing Seluruh Indonesia (KOMCASI), ini sebagai berikut:



Gambar 4.1 Struktur Kepengurusan Komunitas Cacing Seluruh Indonesia

4. Visi dan Misi Komunitas Cacing Seluruh Indonesia

Selanjutnya pada kesempatan yang sama, peneliti juga menanyakan kepada bapak Apriadi tentang visi dan misi Komunitas Cacing Seluruh Indonesia (KOMCASI) adalah.

a. Visi

Terwujudnya sumber daya manusia dan mewujudkan ekonomi rakyat.

b. Misi

- 1) Memberikan keterampilan bagi masyarakat agar menjadi bekal untuk menghadapi dunia kerja.
- 2) Menjadikan masyarakat lebih mandiri dan religius.

B. Peran Pelaksanaan Pemberdayaan Budidaya Cacing Bagi Masyarakat Yang Dilakukan Oleh Komunitas Cacing Seluruh Indonesia (KOMCASI) Di Desa Tanjung Rejo

1. Kegiatan Komunitas Cacing Seluruh Indonesia (KOMCASI) Dalam Pemberdayaan Budidaya Cacing Bagi Masyarakat

Penelitian menunjukkan bahwa peran Komunitas Cacing Seluruh Indonesia (KOMCASI) dilakukan di Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang, merupakan kegiatan pelaksanaan yang bertujuan untuk

memberikan sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keterampilan kepada masyarakat untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menentukan masa depan menjadi masyarakat yang sejahtera dan mandiri. Adapun pelaksanaan yang diberikan oleh Komunitas Cacing Seluruh Indonesia (KOMCASI) terhadap masyarakat bisa menjadikan masyarakat berdaya dan mampu memiliki keterampilan serta mengelola kegiatan sesuai dengan minat dan bakat masing-masing. Adapun bentuk program budidaya cacing tersebut berupa:

a. Program Pendampingan Ke Masyarakat

Setiap masyarakat yang akan memulai budidaya cacing tanah *lumbricus rubellus* akan di beri pendampingan oleh pengurus Komunitas Cacing Seluruh Indonesia (KOMCASI). Kegiatan pendampingan untuk menciptakan dialog dengan masyarakat, melalui pendampingan ke masyarakat akan membantu untuk meningkatkan pemahaman masyarakat agar masyarakat merasa di berdayakan oleh pengurus Komunitas Cacing Seluruh Indonesia (KOMCASI). Program pendampingan kepada masyarakat, seperti pemberian materi tentang cacing tanah, budidaya cacing tanah, persiapan media cacing tanah, dan pembuatan kandang cacing tanah. Bapak Nasib selaku anggota KOMCASI mengatakan kegiatan pendampingan ke masyarakat dilakukan 1 bulan 2 kali artinya kegiatan pendampingan ke masyarakat 2 minggu sekali dan kegiatan ini berpindah-pindah dusun mulai dari

dusun 1 sampai 13 yang ada di Desa Tanjung Rejo agar KOMCASI banyak di kenal masyarakat.³⁸

b. Program Monitoring Budidaya Cacing Tanah *Lumbricus Rubellus*

Selanjutnya ibu Nilmala sebagai Bendahara KOMCASI beliau mengatakan, Monitoring budidaya cacing tanah *lumbricus rubellus* satu bulan sekali di Desa Tanjng Rejo. Masyarakat yang menerima bantuan bibit cacing berjumlah 13 orang, dari 13 Dusun. Tujuan monitoring budidaya cacing *lumbricus rubellus* untuk menciptakan suasana iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang, artinya setiap masyarakat telah memiliki potensi, sehingga pada saat melaksanakan langkah pemberdayaan diupayakan agar mendorong dan memabngkitkan kesadaran masyarakat akan pentingnya mengembangkan potensi atau daya yang dimiliki masyarakat.³⁹

2. Proses Kegiatan Komunitas Cacing Seluruh Indonesia (KOMCASI) Dalam Pemberdayaan Budidaya Cacing Bagi Masyarakat

Dari hasil penelitian yang dilakukan dilapangan, terdapat beberapa tahapan dalam proses pelaksanaan pemberdayaan budidaya cacing masyarakat.

Diantaranya:

³⁸ Nasib, Anggota Komunitas Cacing Seluruh Indonesia (KOMCASI), Wawancara Pribadi, Di Dusun VI Desa Tanjung Rejo, Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang, 28 Juli 2021, Jam. 11.00 WIB.

³⁹ Nilmala, Bendahara Komunitas Cacing Seluruh Indonesia (KOMCASI), Wawancara Pribadi, Di Dusun VI Desa Tanjung Rejo, Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang, 1 Agustus 2021, Jam. 10.00 WIB.

a. Persyaratan Lokasi

- 1) Tanah sebagai media hidup cacing harus mengandung bahan organik dalam jumlah yang besar.
- 2) Bahan-bahan organik tanah dapat berasal dari (daun yang gugur), ampas tahu, dan nasi basi. Cacing tanah menyukai bahan-bahan yang mudah membusuk karena lebih mudah dicerna oleh tubuhnya.
- 3) Untuk pertumbuhan yang baik, cacing tanah memerlukan tanah yang sedikit asam sampai netral atau pH sekitar 6-7,2.
- 4) Kelembapan yang optimal untuk pertumbuhan dan perkembangan cacing tanah adalah antara 15-30%.
- 5) Suhu yang diperlukan untuk pertumbuhan cacing tanah dan penetasan kokon adalah sekitar 15-25 derajat C. suhu yang lebih tinggi dari 25 derajat C masih baik asal ada naungan yang cukup dan kelembapan optimal.
- 6) Lokasi pemeliharaan cacing tanah atau pembuatan kandang cacing tanah di rak-rak ukuran 7X10 Cm empat tingkat untuk usia cacing 0-1 Bulan dan membuat bak permanen dari bahan semen untuk usia cacing tanah 1-3 Bulan. Diusahakan agar mudah penanganan dan pengawasannya serta tidak terkena sinar matahari langsung, misalnya dekat pohon, di samping rumah atau

di ruangan khusus (permanen) yang atapnya terbuat dari bahan-bahan yang tidak meneruskan sinar dan tidak menyimpan panas.

b. Pembibitan

Persipan pembibitan yang diperlukan dalam pembudidayaan cacing tanah adalah meramu media tumbuh, menyediakan bibit unggul, mempersiapkan kandang cacing dan kandang pelindung.

1) Pemilihan Bibit Calon Induk

Sebaiknya dalam beternak cacing tanah *lumbricus rubellus* secara komersial digunakan bibit yang sudah ada karena diperlukan dalam jumlah yang besar.

2) Pemeliharaan Bibit Calon Induk

Pemeliharaan dapat dibagi menjadi beberapa cara:

- a) Pemeliharaan cacing tanah sebanyak-banyaknya sesuai tempat yang digunakan. Cacing tanah dapat dipilih yang muda atau dewasa. Kandang cacing tinggi 0,3 meter, panjang 2,5 meter dan lebar kurang lebih 1 meter, dapat ditampung 10.000 ekor cacing tanah dewasa.
- b) Pemeliharaan dimulai dengan jumlah kecil. Jika jumlahnya telah bertambah, sebagian cacing tanah *lumbricus rubellus* dipindahkan ke rak lain.
- c) Pemeliharaan khusus kokon sampai anak, setelah dewasa di pindah ke bak permanen.

b. Pemeliharaan

1) Pemberian pakan

- a) Secara umum pakan cacing tanah *lumbricus rubellus* tidak terlalu hanya saja, berupa ampas tahu, ampas tebu, nasi basi diberi pakan sekali dalam sehari.
- b) Pemberian pakan berikutnya, apabila masih tersisa pakan terdahulu, harus diaduk dan jumlah pakan yang diberikan dikurangi.

d. Penggantian Media

Media yang sudah menjadi tanah/ kascing atau yang telah banyak telur (kokon) harus diganti. Supaya cacing berkembang, maka telur, anak dan induk dipisahkan dan ditumbuhkan pada media baru. Rata-rata penggantian media dilakukan dalam jangka waktu 2 bulan sekali.

e. Panen

Dalam masa panen budidaya cacing tanah *lumbricus rubellus* pada usia tiga bulan, dari 6 kandang cacing bisa menghasilkan kurang lebih 8-10 kg cacing tanah *lumbricus rubellus*. Ada dua hasil terpenting yang dapat diharapkan, yaitu cacing tanah itu sendiri dan bekas cacing (kascing). Panen cacing dapat dilakukan di pagi hari atau menjelang siang, Karena cacing tanah sangat sensitive terhadap cahaya sehingga mereka akan berkumpul di bagian atas media. Kemudian kita tinggal

memisahkan cacing tanah itu dengan medianya. Jika pada saat panen sudah terlihat adanya kokon (kumpulan telur), maka dikembalikan pada media semula dan diberi pakan hingga sekitar 30 hari. Dalam jangka waktu itu, telur akan menetas. Dan cacing tanah *lumbricus rubellus* dapat diambil untuk dipindahkan ke wadah pemeliharaan yang baru dan kascingnya siap di panen.⁴⁰

f. Kascing (Tanah Bekas Cacing)

Selanjutnya wawancara peneliti dengan pemuda Muhammad Adamsyah selaku masyarakat di Desa Tanjung Rejo, beliau menjelaskan saya sebagai peternak sapi sangat senang melihat Komunitas Cacing Seluruh Indonesia yang sifatnya budidaya cacing tanah *lumbricus rubellus*, sehingga pengurus dan masyarakat bisa di berdayakan termasuk saya. Sehingga saya bisa memberikan kontribusi ke Komunitas Cacing Seluruh Indonesia dari kotoran sapi sebagai pakan cacing tanah *lumbricus rubellus* sehingga masyarakat di Desa Tanjung Rejo tidak lagi membeli pakan ampas tahu. Karena perawatan budidaya cacing tidak memerlukan banyak biaya untuk budidaya.⁴¹

⁴⁰ Apriadi, Ketua Komunitas Cacing Seluruh Indonesia (KOMCASI), Wawancara Pribadi, Di Dusun VI Desa Tanjung Rejo, Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang, 06 Agustus 2021.

⁴¹ Muhammad Adamsyah, Peternak Sapi, Wawancara Pribadi, Di Dusun VI Desa Tanjung Rejo, Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang, 13 Agustus 2021.

Menurut bapak Apriadi dengan adanya tanah bekas cacing bisa membantu masyarakat yang kerja sehari-hari sebagai petani ataupun pengurus yang mempunyai tanaman padi, sayur, dan buah-buahan, sehingga masyarakat beralih dengan pupuk kompos atau organik yang dulunya pakai pupuk UREA, ZA, dan PONSKA yang berbahan zat kimia.

C. Dampak Positif Dan Negatif Pemberdayaan Budidaya Cacing Bagi Masyarakat Di Desa Tanjung Rejo Oleh Komunitas Cacing Seluruh Indonesia (KOMCASI)

Seperti hasil wawancara peneliti dengan Bapak Poniman dan Nasib, beliau menceritakan bahwa dampak positif dan negative pemberdayaan budidaya cacing sangat berpengaruh di antaranya:

1. Dampak Positif Pemberdayaan Budidaya Cacing

- a. Antusias masyarakat yang ikut berpartisipasi berperan aktif sehingga proses pelatihan budidaya cacing, memberikan motivasi serta praktek langsung dilapangan dengan didampingi secara langsung sehingga kegiatan berjalan dengan lancar.
- b. Untuk memberikan keterampilan serta untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Tanjung Rejo.

- c. Menjalin kerjasama antara pengurus Komunitas Cacing Seluruh Indonesia (KOMCASI) dengan masyarakat.
- d. Membaca peluang usaha yang ada saat ini yaitu budidaya cacing.
- e. Bahwa omzet budidaya cacing tanah *lumbricus rubellus* tergantung berapa banyak benih yang dikembangkan. Bibit sebanyak 1,5 Kg, selama 3 bulan sudah bisa panen 2,5 Kg. cacing tanah *lumbricus rubellus* dihargai Rp. 60.000 per kilogramnya.⁴²

2. Dampak Negatif Pemberdayaan Budidaya Cacing

a. Hama dan Penyakit

Keberhasilan beternak atau budidaya cacing tanah *lumbricus rubellus* tidak terlepas dari pengendalian terhadap hama dan musuh cacing tanah, yang sering mengganggu pada perjalanan perkembangan atau pertumbuhan produksi cacing *lumbricus rubellus*. Di antara mereka memiliki daya serang, sehingga mampu untuk menelan cacing 10 s/d 12 ekor cacing dewasa selama 24 jam, beberapa di antaranya justru memakan kokon atau telur cacing yang baru saja keluar dari induknya.

Beberapa dan musuh cacing tanah *lumbricus rubellus* antara lain, semut, kelabang, lipan, lalat, tikus, dan lintah. Musuh yang juga ditakuti adalah semut merah yang makan pakan cacing tanah *lumbricus rubellus* yang mengandung karbohidrat dan lemak. Padahal kedua zat

⁴² Poniman, Masyarakat budidaya cacing, Wawancara Pribadi, Di Dusun VI Desa Tanjung Rejo, Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang, 13 Agustus 2021

ini diperlukan untuk penggemukan cacing tanah *lumbricus rubellus*. Pencegahan serangan dari serangga seperti semut, kelabang, lipan, lalat, tikus, dan lintah dilakukan dengan cara menyirami minyak solar disekeliling kandang cacing, memberikan racun serangga, memberikan racun tikus disekitar kandang cacing.⁴³

⁴³ Apriadi, Ketua Komunitas Cacing Seluruh Indonesia (KOMCASI), Wawancara Pribadi, Di Dusun VI Desa Tanjung Rejo, Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang, 06 Agustus 2021

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang sudah peneliti lakukan mengenai Peran Komunitas Cacing Seluruh Indonesia (KOMCASI) Dalam Pemberdayaan Budidaya Cacing Bagi Masyarakat Di Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang, maka disimpulkan sebagai berikut:

1. Pemberdayaan masyarakat di Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang dalam budidaya cacing bagi masyarakat oleh Komunitas Cacing Seluruh Indonesia (KOMCASI), yang konsentrasi pada memberdayakan masyarakat dengan membentuk mata pencaharian, upaya penanggulangan kemiskinan, dan mengatasi pengangguran masyarakat. KOMCASI ini suatu wadah atau kelompok masyarakat yang akan mempengaruhi peluang nilai ekonomi yang tinggi dalam budidaya cacing tanah.
2. Peran Komunitas Cacing Seluruh Indonesia (KOMCASI) dalam pemberdayaan budidaya cacing masyarakat, sudah berjalan dengan baik dalam melakukan perannya. Pemberdayaan yang dilakukan oleh Komunitas Cacing Seluruh Indonesia adalah dengan cara memberikan kegiatan berupa pelatihan atau pendampingan dan keterampilan dalam budidaya cacing tanah lumbricus

rubellus. Sehingga masyarakat bisa mandiri untuk budidaya cacing tanah lumbricus rubellus dan meningkatkan perekonomian masyarakat.

3. Dampak positif pemberdayaan budidaya cacing masyarakat, hal ini dilihat dari banyaknya ungkapan positif dari masyarakat serta masyarakat bisa meningkatkan kemampuan dan kemandirian dari pelaksanaan pemberdayaan masyarakat. Pelatihan serta pembinaan berbagai kegiatan dapat mengembangkan potensi masyarakat dan memiliki kecakapan hidup.
4. Dampak negative yang dihadapi dalam pemberdayaan budidaya cacing masyarakat adalah hama dan penyakit sehingga hasil panen cacing tanah lumbricus rubellus tidak maksimal

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan, maka ada beberapa saran yang perlu diperhatikan, diantaranya:

1. Disarankan bagi akademis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gagasan atau ide untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pola pemberdayaan budidaya cacing masyarakat.
2. Disarankan kepada pengurus Komunitas Cacing Seluruh Indonesia (KOMCASI) agar untuk lebih giat bekerjasama dengan stakeholder ataupun dinas pemerintahan seperti dinas pertanian atau peternakan. Menindaklanjuti setiap bentuk pemberdayaan masyarakat yang telah diprogramkan khususnya

pendampingan masyarakat dan pemberian bantuan bibit cacing tanah *lumbricus rubellus* agar tidak hanya sampai pada proses pemberian tetapi sampai pada proses evaluasi hasil sehingga program yang dijalankan tepat sasaran dan tepat guna.

3. Apabila terdapat hama dan penyakit terhadap dalam budidaya cacing harus bisa mengatasi hama dan penyakit tersebut. Sehingga bibit cacing 0-1 Bulan terus berkembangbiak dan masyarakat pun tidak mengalami kerugian.
4. Disarankan kepada masyarakat yang tergabung budidaya cacing tanah *lumbricus rubellus* jika terdapat masalah atau kendala dalam proses budidaya cacing, sebaiknya memberitahu ke pengurus Komunitas Cacing Seluruh Indonesia (KOMCASI) agar diberi pendampingan terhadap masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan, 2019, *Surah Al-Baqarah Ayat 29*, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Balitbang Diklat Kemenag RI.

<https://tafsirq.com/2-al-baqarah/ayat-29> Diakses Pada Tanggal 8 Juni 2021, Jam 15.00 WIB.

Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di, 2014, *Tafsir Al-Qur'an Jilid 1 Surat: Al-Fatiha, Al-Baqarah, Ali Imran*, Jakarta: Darul Haq.

Menurut Tafsir, Jalalain Al-Imam Jalaluddin Muhammad Al-Mahalli dan Al-Imam Jalaluddin Abdurrahman As-Suyuthi, Dikomentari Syaikh Shafiyyurrahman Al-Mubarakfur, 2015, *Surah Ar-Rad ayat 11 Jilid 2*, Surabaya: PT. Elba Fitrah Mandiri.

Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan, 2019, *Surah Luqman Ayat 20*, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Balitbang Diklat Kemenag RI.

<https://tafsirq.com/31-luqman/ayat-20> Diakses Pada Tanggal 8 Juni 2021, Jam 19.30 WIB.

Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan, 2019, *Surah Ali Imran Ayat 110*, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Balitbang Diklat Kemenag RI.

Dikutip: <https://islami.co/tafsir-surat-ali-imran-ayat-110-menjadi-umat-terbaik-harus-diupayakan/> M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Mishbah diakses pada tanggal 8 Juni 2021.

Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di 2014, *Tafsir Al-Qur'an Jilid 1 Surat: Al-Fatiha, Al-Baqarah, Ali Imran*, Jakarta: Darul Haq.

Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan, 2019, *Surah Al-Hadid Ayat 25*, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Balitbang Diklat Kemenag RI.

- Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di, 2014, *Tafsir Al-Qur'an Jilid 7 Surat: Adz-Dzariat s/d an-Nas*, Jakarta: Darul Haq.
- Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan, 2019, *Surah Ar-Rad Ayat 11*, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Balitbang Diklat Kemenag RI.
- Menurut Tafsir, Jalalain Al-Imam Jalaluddin Muhammad Al-Mahalli dan Al-Imam Jalaluddin Abdurrahman As-Suyuthi jilid 2 Dikomentari Syaikh Shafiyurrahman Al-Mubarakfuri, 2015, *surah Ar-Rad ayat 11 Jilid 2*, Surabaya: PT. Elba Fitrah Mandiri.
- Ahmet, Zainal. 2010. *Hal-hal Jorok dan Menjijikkan di Sekitarmu Ada Emas di Balik Yang Tampak Jorok Itu, Memanfaatkan*, Yogyakarta: Buku Biru.
- Anwas, M. 2014, *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global*, Alfabet: Bandung.
- Damsar Dan Indrayani, 2016, *Pengantar Sosiologi Pedesaan*, Jakarta: Kencana.
- Firdaus, dkk. 2009, *Strategi Penanggulangan Kemiskinan di Kabupaten Bandung*, Jurnal Ilmu Pemerintahan Widyapraja IPDN Jatinangor.
- Muniruddin. 2017, *Dasar-dasar Pengembangan Masyarakat Islam*. Medan: Buku Ajar Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Mardikanto, dkk. 2012 *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, Alfabeta: Bandung.
- Mustafa, Hasan, *Perlaku Manusia Dalam Perspektif Psikologi Sosial*, Jurnal, Vol 7, No 2,
- Nugroho, Heru. 1994, *Menumbuhkan Ide-ide Kritis*, Jakarta: Gramedia.
- Suharto, Edi. 2017, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial*, Bandung: PT Refika Aditama.

- Sawa, Suryana. 2006, *Teknik Pemberdayaan Masyarakat*, Semarang: Buku Ajar/Unnes.
- Sujarweni V, Wiratna. 2019, *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis dan Mudah Dipahami*, Yogyakarta: PT Pustaka Baru.
- Suharto, E, 2010, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: Refika Aditama.
- Zubaedi, 2010. *Pengembangan Masyarakat*, Yogyakarta: Kencana Media Preneda Media Group.

DAFTAR WAWANCARA

A. Ditunjukkan kepada Ketua Komunitas Cacing Seluruh Indonesia (KOMCASI) Di Desa Tanjung Rejo

1. Bagaimana latar belakang berdirinya Komunitas Cacing Seluruh Indonesia (KOMCASI)?
2. Bagaimana struktur Komunitas Cacing Seluruh Indonesia (KOMCASI)?
3. Apa visi dan misi Komunitas Cacing Seluruh Indonesia (KOMCASI)?
4. Apa saja kegiatan pengurus Komunitas Cacing Seluruh Indonesia (KOMCASI) dalam pemberdayaan budidaya cacing masyarakat?
5. Pada saat ini berapa jumlah pengurus aktif di Komunitas Cacing Seluruh Indonesia (KOMCASI)?
6. Bagaimana dengan sarana dan prasana saat ini, apakah sudah memadai atau menjadi kendala dalam proses pemberdayaan masyarakat?

B. Daftar Wawancara dengan Pengurus Komunitas Cacing Seluruh Indonesia (KOMCASI) di Desa Tanjung Rejo

1. Dampak positif atau negatif apa saja yang dihadapi saat melakukan kegiatan dalam pemberdayaan budidaya cacing?
2. Berapakah jumlah peternak budidaya cacing yang ada di Desa Tanjung Rejo?

C. Daftar Wawancara dengan kepada masyarakat di Desa Tanjung Rejo

1. Bagaimana pendapat saudara bapak tentang kegiatan dalam pemberdayaan budidaya cacing yang dilakukan oleh Komunitas Cacing Seluruh Indonesia (KOMCASI)?
2. Apakah saudara merasa senang atau merasa terbantu dengan adanya kegiatan pelatihan atau pendampingan dalam pemberdayaan budidaya cacing tersebut?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas

Nama : Robby Yasri
NIM : 0103172032
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
TTL : P.Johar, 28 November 1999
Alamat : Jln. Dusun II PSR Lalang Desa Pematang Johar
No. HP : 087713981381

B. Latar Belakang Pendidikan

Tahun 2005-2011 : SD Negeri 106803 Dusun II PSR Lalang
Tahun 2011-2014 : SMP Al-Washliyah 30 Medan
Tahun 2014-2017 : MAN-4 Medan
Tahun 2017-Sekarang : UIN Sumatera Utara

C. Pengalaman Organisasi

1. Pengurus HMJ PMI 2018-2019
2. Pengurus Komunitas Peduli Anak Bangsa 2018-2019
3. Ketua DPDes BKPRMI Desa Pematang Johar 2019-2020

Medan, 3 September 2021

Robby Yasri
NIM: 0103172032

DOKUMENTASI WAWANCARA



Gambar: Peneliti mewawancara bapak Nasib Selaku Anggota Komunitas Cacing Seluruh Indonesia (KOMCASI)



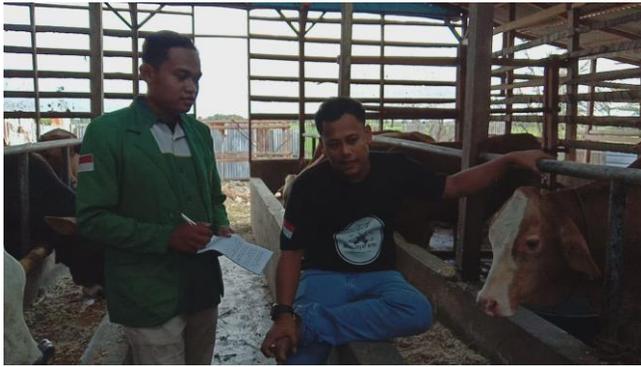
Gambar: Peneliti mewawancara bapak Apriadi Selaku Ketua Komunitas Cacing Seluruh Indonesia (KOMCASI), kandang cacing budidaya cacing usia (0-1 Bulan)



Gambar: Kandang cacing usia 2-3 Bulan



Gambar: Proses Panen Cacing



Gambar: Peneliti mewawancarai seorang pemuda yang bernama Muhammad Adamsyah di Desa Tanjung Rejo yang sering mengirimkan kotoran sapi ke Komunitas Komunitas Cacing Seluruh Indonesia (KOMCASI), kotoran hewan yang dicampur dengan bekas tanah cacing di olah menjadi pupuk organik.



Gambar: Kegiatan Komunitas Cacing Seluruh Indonesia dalam pelatihan Budidaya Cacing Masyarakat di Desa Tanjung Rejo



Gambar: Kegiatan Komunitas Cacing Seluruh Indonesia (KOMCASI) dalam pendampingan budidaya cacing masyarakat di Dusun II Desa Tanjung Rejo.



Gambar: Kegiatan Komunitas Cacing Seluruh Indonesia (KOMCASI) dalam Monitoring Budidaya Cacing Masyarakat Di Dusun V Desa Tanjung Rejo



Gambar: Kegiatan Komunitas Cacing Seluruh Indonesia (KOMCASI) dalam penerimaan bibit cacing tanah *lumbricus rubellus* di Dusun I Desa Tanjung Rejo.



Gambar: Peneliti mewancari bapak poniman selaku masyarat yang budidaya cacing